

**KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI PPTQ NURUL FURQON 2 DENGAN MOTIVASI
MENGHAFAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

SKRIPSI



Oleh:

Hilyatus Tsuroyya

220401110027

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

SANTRI PPTQ NURUL FURQON 2 DENGAN MOTIVASI

MENGHAFAAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Hilyatus Tsuroyya

NIM.220401110027

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN
KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) NURUL FURQON 2
DENGAN MOTIVASI MENGHAFAZ SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR

SKRIPSI

Oleh:

Hilyatus Tsuroyya
NIM. 220401110027

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I. NIP. 198701312019032007		22 07/2026
Dosen Pembimbing 2 Yusuf Ratu Agung, M.A NIP. 198010202015031002		21 07/2026

Malang, 12 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN
KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PTQ) NURUL FURQON 2
DENGAN MOTIVASI MENGHAFAAL SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR

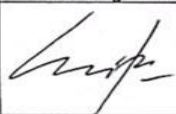
SKRIPSI

Oleh:

Hilyatus Tsuroyya
NIM. 220401110027

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi Pada
Tanggal 14 Juli 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I.</u> NIP. 198701312019032007		22 07/2026
Ketua Penguji <u>Yusuf Ratu Agung, M.A</u> NIP. 198010202015031002		21 07/2026
Penguji Utama <u>Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 199406162019082001		20 07/2026

Disahkan oleh,

Dekan.
Prof. Dr. H. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**"KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) NURUL FURQON 2
DENGAN MOTIVASI MENGHAFAK SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR"**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hilyatus Tsuroyya

NIM : 220401110027

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan
dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 12 Juni 2026
Dosen Pembimbing I,



Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I.
NIP. 198701312019032007

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**"KORELASI ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) NURUL FURQON 2
DENGAN MOTIVASI MENGHAFAAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR"**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hilyatus Tsuroyya
NIM : 220401110027
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan
dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 12 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2,



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilyatus Tsuroyya

NIM : 220401110027

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai Variabel Moderator" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 12 Juni 2026


Pe
METERAI
DITMEL
FCF04AOK094848274
Hilyatus Tsuroyya
NIM. 220401110027

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ



“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya.

(QS. At-Thalaq 2-3)

~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT. serta Rasulullah SAW. Sungguh, segala shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Semoga setiap proses, perjuangan, dan hasil dari penyusunan karya sederhana ini menjadi bagian dari ibadah serta memperoleh Ridho-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, teladan terbaik yang mengajarkan keteguhan, kesabaran, keikhlasan, dan semangat dalam menuntut ilmu.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Ibu, Ayah, dan Kakak tercinta. Terima kasih atas segala cinta kasih, doa, pengorbanan, dukungan, serta kepercayaan yang tidak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan. Tulus kasih sayang yang diberikan telah menjadi kekuatan yang mengakselerasi dan memotivasi perjuangan penulis dalam menuntut ilmu. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf karena belum mampu membalas seluruh pengorbanan dan berbakti sebagaimana mestinya, bahkan mungkin masih banyak menghadirkan luka dan kekhilafan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bukti bahwa karena Allah SWT. penulis mencintai, menyayangi, serta senantiasa berusaha membanggakan keluarga tercinta.

Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada para saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus belajar, bertumbuh, dan menjalankan berbagai peran serta amanah sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis persembahkan kepada seluruh dosen, khususnya dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, kritik, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap nasihat dan ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan studi, tetapi juga dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan

Bapak dan Ibu dosen dengan pahala yang berlipat ganda. Tak lupa juga skripsi ini penulis persembahkan kepada Bunyai Pak kyai, yang senantiasa mengasuh dan mendo'akan penulis selama ada di pondok pesantren, terkhusus untuk PPTQ Nurul Furqon 2.

Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, bangkit dari berbagai keterbatasan, keraguan, kelelahan, dan air mata yang menyertai perjalanan ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah meskipun proses yang dilalui tidak selalu mudah. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan kesungguhan dan doa akan menemukan jalannya. Tetaplah rendah hati dalam keberhasilan, kuat dalam menghadapi ujian, serta terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama demi mengharap Ridho Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul *“Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai Variabel Moderator”* dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat, yang telah membimbing manusia dari masa kebodohan menuju peradaban yang penuh cahaya ilmu.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
4. Yusuf Ratu Agung, M.A sebagai dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh dosen serta sivitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan

pengalaman berharga sepanjang masa studi penulis.

6. Bapak Khoiruddin yaitu ayah saya dan ibu saya Siti Zunanik, Kakak saya Millatul Hanifiyyah dan Nenek saya Mukhayatin yang sudah sabar merawat saya dari kecil, serta keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh santri PPTQ Nurul Furqon 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi partisipan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.
8. Teman-teman Psikologi A Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Secara khusus kepada Luhan, Rosa, Meyla, Ita, Fira, Aisyah yang senantiasa mendampingi selama perkuliahan. Serta Riza Bastomi yang sekarang sedang menempuh studi di Al-Azhar Kairo, yang juga selalu memberikan semangat saya selama proses perjalanan menuntut ilmu.
9. Teman-teman PPTQ Nurul Furqon 2 cabang Al-Wafiyah, khususnya teman-teman kamar Zainab yang selalu memberikan semangat dan pengertian ketika penulis menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Malang, 12 Juni 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	v
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	11
1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	11
2. Aspek-Aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	12
3. Faktor-Faktor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	13
4. Kajian Keislaman.....	13
B. Kesejahteraan Psikologis	17
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis	17
2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis	18
3. Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis.....	20
4. Kajian Keislaman.....	21
C. Motivasi Menghafal.....	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Aspek-Aspek Motivasi	27
3. Komponen Motivasi	28
4. Faktor-faktor Motivasi.....	29

5. Kajian Keislaman.....	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel	36
C. Definisi Operasional	37
D. Partisipan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas dan Reliabilitas.....	45
1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolonieritas	49
c. Analisis Data Deskriptif.....	50
d. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Profile Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah berdirinya PPTQ Nurul Furqon 2.....	53
2. Visi.....	55
3. Misi	56
4. Kegiatan Rutin.....	56
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Hasil dan Analisis Data Penelitian	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Uji Deskriptif.....	60
3. Uji Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	82
A. KESIMPULAN	82
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	83

C. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skor Jawaban	41
Tabel 3. 2	Blue print variabel kesejahteraan psikologis sebelum dilakukan uji validitas	42
Tabel 3. 3	Blue print variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum dilakukan uji validitas.....	43
Tabel 3. 4	Blue print variabel Motivasi Menghafal sebelum dilakukan uji validitas	44
Tabel 3. 5	Blue Print Variabel Kesejahteraan Psikologis setelah di lakukan uji validitas	46
Tabel 3. 6	Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah di lakukan Uji Validitas	46
Tabel 3. 7	Blue print variabel Motivasi Menghafal setelah dilakukan uji validitas	46
Tabel 3. 8	Reliabilitas kesejahteraan psikologis.....	47
Tabel 3. 9	Reliabilitas kemampuan menghafal Al-Qur'an	48
Tabel 3. 10	Reliabilitas Motivasi Menghafal.....	48
Tabel 4. 1	Hasil Uji Normalitas 3 Variabel	58
Tabel 4. 2	Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4. 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 4	Norma Kategorisasi dan Distribusi Subjek per Variabel	61
Tabel 4. 5	Hasil Uji Korelasi Spearman Rho.....	65
Tabel 4. 6	Hasil Uji Model Summary	68
Tabel 4. 7	Hasil Uji ANOVA.....	69
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Regresi MRA	70
Tabel 4. 9	Hasil Distribusi Kategori Hasil <i>Performance Test</i> per Penguji.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 1. Informed Consent wawancara 1.....	92
Gambar 2 Informed Consent Wawancara 2.....	93
Gambar 3 Surat Pernyataan Menjadi Rater	94
Gambar 4 Surat Pernyataan Menjadi Rater	95
Gambar 5 Surat Pernyataan Menjadi Rater	96
Gambar 6 Informed Consent Persetujuan Penelitian	97
Gambar 7 Expert Judgement Skala Kesejahteraan Psikologis	98
Gambar 8 Expert Judgement Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	100
Gambar 9 Expert Judgement Skala Kesejahteraan Psikologis	102
Gambar 10 Expert Judgement Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	104
Gambar 11 Expert Judgement Skala Motivasi Menghafal	106
Gambar 12 Data Validitas Skala Kesejahteraan Psikologis setelah dilakukan Uji coba 108	
Gambar 13 Data Validitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah dilakukan Uji coba.....	109
Gambar 14 Data Validitas Skala Motivasi Menghafal setelah dilakukan Uji coba....	109
Gambar 15 Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis	109
Gambar 16 Reliabilitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	110
Gambar 17 Reliabilitas Skala Motivasi Menghafal	110
Gambar 18 Hasil Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	116
Gambar 19 Dokumentasi	125

ABSTRAK

Tsuroyya, Hilyatus. 2026. Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai Variabel Moderator.

Dosen Pembimbing I: Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I

Dosen Pembimbing II: Yusuf Ratu Agung, M.A

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Kemampuan Menghafal Al-Quran, Motivasi Menghafal, Santri Tahfidz

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis yang diambil dari teori Ryff 1989 khususnya pada santri PPTQ Nurul Furqon 2 selama menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Yang didasari dengan aspek penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi. Kemampuan menghafal menjadi pokok utama santri dalam menjaga kualitas hafalan yang diambil dari teori W.Ahsin dan standarisasi kelancaran dari Kementrian Agama RI. Dan motivasi menghafal dari Ryan dan Deci berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan santri PPTQ Nurul Furqon 2 yang aktif mengikuti program tahfidz, dengan menggunakan teknik total sampling sebagai pengambilan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan menggunakan alat ukur *Software SPSS 27,0 For Windows*, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi *Spearman Rho*, dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri berada pada kategori tinggi, sedangkan motivasi menghafal juga berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an ($r_s = 0,485$; $p < 0,05$). Selain itu, motivasi menghafal terbukti memperkuat hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis yang baik dan motivasi menghafal yang tinggi berperan penting dalam mendukung kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Tsuroyya, Hilyatus. 2026. The Correlation between Psychological Well-Being and the Ability to Memorize the Qur'an among Students of PPTQ Nurul Furqon 2 with Memorization Motivation as a Moderating Variable.

Advisor I : Dr. Ermita Zakiyah, M.Th.I.

Advisor II : Yusuf Ratu Agung, M.A.

Keywords: Psychological Well-Being, Qur'an Memorization Ability, Memorization Motivation, Tahfidz Students.

This research is motivated by differences in psychological well-being, derived from Ryff's (1989) theory, specifically among students at the Nurul Furqon 2 Islamic Boarding School (PPQ Nurul Furqon 2) during the Quran memorization process. This is based on aspects of self-acceptance, positive relationships with others, independence, life goals, environmental mastery, and personal growth. Memorization ability is a key factor in maintaining the quality of memorization, derived from W. Ahsin's theory and the fluency standards established by the Indonesian Ministry of Religious Affairs. Furthermore, Ryan and Deci's motivation to memorize plays a role in strengthening or weakening the relationship between psychological well-being and Quran memorization ability.

This research employed a quantitative approach with a correlational design. The study population was the total number of students at the Nurul Furqon 2 Islamic Boarding School actively participating in the Quran memorization program, using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire and SPSS 27.0 for Windows software. Data analysis utilized descriptive statistics, the Spearman Rho correlation test, and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of the study showed that the students' psychological well-being and ability to memorize the Qur'an were in the high category, while their motivation to memorize was also in the high category. There was a significant positive relationship between psychological well-being and their ability to memorize the Qur'an ($r_s = 0.485$; $p < 0.05$). Furthermore, motivation to memorize was proven to strengthen the relationship between psychological well-being and their ability to memorize the Qur'an. These findings indicate that good psychological condition and high motivation to memorize play an important role in supporting students' ability to memorize the Qur'an.

ملخص

الثريّا، هلية. ٢٠٢٦. العلاقة الارتباطية بين الرفاه النفسي والقدرة على حفظ القرآن الكريم لدى طلبة معهد تحفيظ القرآن الكريم نور الفرقان ٢ مع دافعية الحفظ بوصفها متغيراً مُعدّلاً

المشرفة الأولى: الدكتورة إرميتا زكية، الماجستير في الدراسات الإسلامية
المشرف الثاني: يوسف راتو أغونغ، الماجستير
الكلمات المفتاحية: الرفاه النفسي، القدرة على حفظ القرآن الكريم، دافعية الحفظ، طلبة التحفيظ

يستند هذا البحث إلى دراسة الاختلافات في الصحة النفسية، المستمدة من نظرية رايف (1989)، وتحديدًا بين طلاب مدرسة نور الفرقون 2 الإسلامية الداخلية خلال عملية حفظ القرآن الكريم. ويعتمد هذا على (PPQ Nurul Furqon 2) جوانب تقبل الذات، والعلاقات الإيجابية مع الآخرين، والاستقلالية، وأهداف الحياة، والقدرة على التكيف مع البيئة، والنمو الشخصي. وتُعدّ القدرة على الحفظ عاملاً أساسياً في الحفاظ على جودة الحفظ، استناداً إلى نظرية و. أحسن ومعايير الطلاقة التي وضعتها وزارة الشؤون الدينية الإندونيسية. علاوة على ذلك، يلعب دافع ريان وديسي للحفظ دوراً في تعزيز أو إضعاف العلاقة بين الصحة النفسية والقدرة على حفظ القرآن الكريم.

استخدم هذا البحث منهجاً كمياً بتصميم ارتباطي. وشمل مجتمع الدراسة جميع طلاب مدرسة نور الفرقون 2 الإسلامية الداخلية المشاركين بفعالية في برنامج حفظ القرآن الكريم، وذلك باستخدام أسلوب العينة الشاملة. جُمعت البيانات باستخدام استبيان لنظام ويندوز. واستُخدم في تحليل البيانات الإحصاء SPSS 27.0 وبرنامج الوصفي، واختبار ارتباط سبيرمان، وتحليل الانحدار المُعدّل

أظهرت نتائج الدراسة أن الصحة النفسية للطلاب وقدرتهم على حفظ القرآن الكريم كانت ضمن المستوى العالي، وكذلك دافعتهم للحفظ. ووجدت علاقة إيجابية دالة ($rs = 0.485$ ؛ $p < 0.05$) إحصائياً بين الصحة النفسية وقدرتهم على حفظ القرآن الكريم كما ثبت أن الدافعية للحفظ تُعزز العلاقة بين الصحة النفسية وقدرتهم على حفظ القرآن الكريم. وتشير هذه النتائج إلى أن الحالة النفسية الجيدة والدافعية العالية للحفظ تلعبان دوراً هاماً في دعم قدرة الطلاب على حفظ القرآن الكريم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pesantren merupakan sebuah proses pembinaan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, yang berlandaskan ajaran Islam dari Al-Qur'an, hadis, serta hasil ijtihad ulama yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, mampu beramal salih sesuai tuntunan sunnah, memiliki pemahaman yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an, serta memiliki hati yang dekat dengan Allah. (Anam, 2019). Dari data Kementerian Agama per September 2025 jumlah pesantren di Indonesia sangatlah banyak yaitu 42.391 pesantren yang terdiri dari berbagai macam fokus pembelajaran di setiap lembaga, salah satu fokus yang banyak di minati adalah pesantren tahfidz Al-Qur'an. Makna tahfidz dalam lingkungan pesantren merujuk pada proses yang ditempuh para santri untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan, melafalkannya dengan suara jelas maupun perlahan, hingga ayat-ayat tersebut tersimpan kuat dalam ingatan. (Musthofa & Khotimah, 2023) Oleh karena itu proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, konsentrasi dan keistiqomahan dalam menjaganya. Salah satu pesantren yang fokus pada pengajaran dan hafalan Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2 di Kota Malang.

PPTQ Nurul Furqon 2 merupakan lembaga pesantren yang tidak hanya berfokus pada setoran hafalan setiap hari, tetapi juga dilengkapi dengan pengkajian kitab-kitab *turots* serta penyampaian nasihat-nasihat oleh pengasuh pesantren. Banyak santri yang termotivasi berkat dorongan dan arahan dari

pengasuh, maupun motivasi yang tumbuh dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, para santri mampu mempertahankan semangatnya dalam menghafalkan Al-Qur'an hingga mencapai khatam di pesantren, untuk itu perlu adanya keseimbangan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan kondisi mental yang setiap harinya belum tentu stabil. Menurut teori Ryff (Ryff, 1989) kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan keadaan psikologis yang sehat dan optimal. Sebaliknya, kondisi ini berlawanan dengan keadaan psikologis yang tidak sehat atau buruk. Dalam konteks pesantren, santri menghadapi tantangan seperti rutinitas padat, tekanan akademik, serta target hafalan yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan psikologis yang baik dipercaya dapat membantu santri mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara lebih stabil, karena mereka mampu mengelola emosi dengan baik serta tetap fokus pada tujuan spiritual yang ingin diraih.

Kesejahteraan psikologis yang optimal dapat berdampak positif pada kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena kestabilan emosi mendukung mereka untuk mengulang hafalan secara terus-menerus dan teratur. Menurut Ryff dan Singer (2008) dalam jurnal (Rahama & Izzati, 2021) *psychological well-being* merupakan pemenuhan aspek-aspek perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh konteks kehidupan di sekelilingnya. Dengan kata lain, *psychological well-being* menggambarkan tercapainya potensi psikologis seseorang, memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas, mampu membangun hubungan positif dengan orang lain, dapat menyesuaikan serta mengelola lingkungannya sesuai dengan kemampuan diri, mampu menerima kekuatan maupun keterbatasannya, serta terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas, sangat berkaitan dengan apa yang di ungkapkan oleh salah satu santri PPTQ Nurul Furqon 2, berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri:

"Ketika menghadapi tuntutan kuliah, target hafalan, serta berbagai permasalahan pribadi maupun keluarga secara bersamaan, saya sering merasa kewalahan dan belum mampu mengelola diri dengan baik. Pikiran saya menjadi mudah cemas sehingga sulit berkonsentrasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Biasanya saya mencoba berbagi cerita dengan teman dekat agar merasa lebih tenang, tetapi terkadang hal tersebut belum sepenuhnya mampu mengurangi beban yang saya rasakan. Meskipun setiap hari saya berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui murojaah dan ziyadah, ketika kondisi psikologis saya sedang kurang baik, saya tetap kesulitan untuk fokus. Akibatnya, proses menambah hafalan menjadi kurang optimal dan saat setoran hafalan saya sering tidak selancar biasanya." (a.n: SF, 13 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri saat menghadapi permasalahan masih kewalahan dan masih belum mampu mengelola diri sendiri, mereka sering bercerita pada teman dekatnya namun hal tersebut belum bisa menyelesaikan masalahnya, dan juga meskipun setiap hari berinteraksi dengan Al- Qur'an. Beban pikiran yang berasal dari keluarga, akademik, dan persoalan pribadi membuat santri merasa bingung dalam menenangkan diri. Upaya seperti bercerita kepada teman dekat atau mencari suasana baru belum sepenuhnya membantu meredakan tekanan mental yang dirasakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun santri berada dalam

lingkungan religius dan dekat dengan Al-Qur'an, aspek *psychological well-being* tetap perlu diperhatikan agar mereka mampu mengelola emosi, menenangkan diri, dan menjalani aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Hal ini karena dalam ibadah shalat, seorang Muslim dituntut untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga kemampuan menghafal menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan shalat. Dengan hafalan tersebut berarti Al-Qur'an sudah diletakkan di hati penghafalnya. (Mashud, 2018) Meskipun kemampuan menghafal santri berbeda-beda namun, hal ini menjadi dasar mengapa santri banyak yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh santri, khususnya di pesantren tahfidz, karena menjadi salah satu syarat utama dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Kemampuan ini bukan hanya tentang mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup proses pembinaan, latihan, dan upaya pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan agar santri mampu mencapai target hafalan secara optimal. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an bermakna sebagai kapasitas santri untuk menguasai, menjaga, dan menyelesaikan hafalannya sebagai bagian dari tujuan pendidikan pesantren serta perkembangan pribadi mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. (Ismanto & Saptadi, 2012)

Dari kemampuan menghafal Al-Qur'an tersebut individu mampu mempertahankan atau memutuskan untuk berhenti menghafal Al-Qur'an, dan hal tersebut sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing individu. Menurut (Rahmatin, 2022) setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam

menjaga hafalan; ada yang mampu menghafal dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Untuk memperkuat daya ingat hafalan, para penghafal Al-Qur'an umumnya membaca dan mengulang ayat-ayat dengan perlahan serta penuh konsentrasi. Hal ini penting karena membedakan satu huruf dengan huruf lainnya membutuhkan fokus yang tinggi. Oleh karena itu, menghafal sedikit namun benar-benar kuat dan melekat jauh lebih baik daripada menghafal banyak tetapi tidak tertata dengan baik.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an sudah dipaparkan secara gamblang diatas, hal itu berkaitan dengan hasil wawancara salah satu santri di PPTQ Nurul Furqon 2, berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti kepada santri:

"Selama menghafal Al-Qur'an, saya tidak merasa memiliki kendala pada kondisi fisik yang menghambat proses menghafal. Saya tetap bisa menghafal dan melakukan muroja'ah seperti biasa. Keinginan menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak saya kelas VII dan sampai sekarang saya masih berusaha menjaganya. Metode yang saya gunakan adalah membaca ayat berulang-ulang sampai saya merasa bacaan saya sudah lancar dan sesuai tajwid. Saya berusaha untuk selalu muroja'ah karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai penghafal Al-Qur'an. Namun, saya belum bisa istiqamah melakukannya. Hal itu karena sering muncul berbagai masalah dalam diri saya, seperti overthinking, sulit meregulasi emosi, dan merasa kesepian. Kondisi tersebut membuat saya sulit fokus ketika menghafal. Akibatnya, kualitas hafalan saya menjadi stagnan, hafalan belum bisa lancar, dan saya juga merasa kesulitan ketika menambah hafalan baru atau melakukan setoran ziadah. Saya tidak merasa lingkungan sekitar menjadi penyebab utama kesulitan saya dalam menghafal. Akan tetapi, ketika ada berbagai permasalahan yang saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari, hal itu ikut memengaruhi semangat dan konsistensi saya dalam melakukan

muroja'ah serta menambah hafalan. Akibatnya, proses menghafal saya menjadi kurang maksimal.” (a.n: FR, 11 November 2025)

Kutipan wawancara diatas menunjukkan beberapa fenomena yang muncul, meskipun santri memahami pentingnya *muroja'ah* sebagai cara utama untuk menjaga dan menguatkan hafalan, konsistensi dalam pelaksanaannya masih menjadi kendala. Santri cenderung mengalami kesulitan untuk istiqomah dalam mengulang hafalan, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk memperbaiki dan mempertahankan hafalan justru sering dialihkan pada aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Kurangnya kedisiplinan ini berdampak pada kualitas hafalan yang tidak berkembang secara optimal.

Fenomena yang telah diuraikan sebelumnya mengindikasikan adanya dinamika krusial di kalangan santri PPTQ Nurul Furqon 2, terutama berkaitan dengan kesehatan mental mereka dan kemampuan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Di satu pihak, santri terlibat dalam kegiatan menghafal di lingkungan keagamaan yang mendalam, tetapi dipihak lain, mereka masih berusaha memperbaiki tajwid, kefasihan saat menghafal Al-Qur'an, dan menjaga kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an, selain itu faktor internal dan eksternal seperti penerimaan dalam diri relasi dengan orang lain dan faktor penguasaan lingkungan peasantren juga mempengaruhi kemampuan hafalan bahkan kualitas hafalan yang sudah pernah di setorkan juga kurang maksimal. Situasi ini menunjukkan adanya jurang antara pemahaman santri tentang signifikansi hafalan dan kesehatan psikologis dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Kajian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kondisi psikologis berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri.

B. Identifikasi Masalah

Secara ideal, santri yang berada di lingkungan pesantren tahfidz seperti PPTQ Nurul Furqon 2 diharapkan memiliki kesejahteraan psikologis yang stabil karena setiap hari berinteraksi dengan Al-Qur'an, mendapatkan bimbingan pengasuh, serta berada dalam suasana religius yang dapat menenangkan jiwa dan mendukung proses menghafal. Kesejahteraan psikologis yang baik seharusnya membuat santri mampu mengelola pikiran, menenangkan diri, dan menjaga konsistensi dalam muroja'ah sehingga kualitas hafalan dapat terus meningkat. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami tekanan mental, kebingungan menghadapi masalah pribadi, akademik, maupun keluarga, serta kesulitan mengendalikan pikiran meskipun berada dalam lingkungan religius. Kondisi ini membuat mereka kesulitan saat menghafal Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam mengulang hafalan, lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas lain, dan tidak mencapai kualitas hafalan yang maksimal. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual ini menandakan adanya masalah penting, yaitu kesejahteraan psikologis santri belum sepenuhnya mendukung kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kesejahteraan psikologis berhubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri PPTQ Nurul Furqon 2.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas yaitu antara kesejahteraan psikologis dan juga kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2, ada satu penunjang santri yang bisa jadi membuat semangat dalam menghafal terus meningkat dan bisa jadi semangat dalam menghafal bisa menurun yaitu adanya motivasi. Motivasi menurut Weiner dalam bukunya, bahwasanya motivasi adalah sebuah kondisi internal dimana suatu hal tersebut bisa

membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong menuju tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. (Ferry Efendi, 2008) Oleh karena itu, motivasi penting untuk diukur bagaimana korelasi antara dua variabel diatas dapat seimbang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon 2?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2?
3. Bagaimana korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2?
4. Bagaimana Motivasi Menghafal memoderatori korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon 2.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2.
- c. Mengetahui bagaimana korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan

kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2.

- d. Mengetahui bagaimana motivasi menghafal memoderatori korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2.

Manfaat Penelitian

E. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, dengan memperkaya kajian mengenai hubungan antara kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan kemampuan kognitif dalam konteks religius. Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai bagaimana *psychological well-being* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal dan mempertahankan informasi jangka panjang, terutama dalam aktivitas keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dalam lingkungan pesantren atau institusi pendidikan Islam.

a. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar masukan bagi pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, dan pengelola program tahfidz untuk merancang strategi pembinaan yang tidak hanya berfokus pada capaian hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan psikologis santri. Temuan penelitian dapat membantu pihak pesantren merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung kestabilan emosi, konsistensi muroja'ah, dan penguatan kemampuan hafalan. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kondisi psikologis yang sehat

sebagai faktor pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bagi orang tua dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan dukungan mental dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan santri.

b. Manfaat Keislaman

Kajian keislaman dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana menjaga kesehatan jiwa merupakan bagian penting dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an. Temuan penelitian dapat menguatkan pemahaman bahwa keseimbangan antara aspek ruhaniyah dan psikologis merupakan nilai yang diajarkan dalam Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pesantren dan masyarakat muslim dalam mengembangkan pola pembinaan santri yang lebih menyeluruh, sehingga aktivitas tahfidz tidak hanya menekankan pencapaian hafalan, tetapi juga membentuk pribadi yang tenang, stabil, dan dekat dengan Allah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan tradisi tahfidz Al-Qur'an yang sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip keseimbangan dalam ajaran Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Moh.Toyyib, 2021) Kemampuan merupakan potensi mental maupun fisik yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu aktivitas, di mana tingkat kemampuan tersebut dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Sementara itu, menghafal adalah proses mengulang informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca atau mendengar ke dalam ingatan sehingga informasi tersebut dapat dipanggil kembali ketika diperlukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal diartikan sebagai upaya meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar senantiasa diingat. Dalam konteks Al-Qur'an, menghafal tidak hanya berarti mengingat ayat-ayatnya, tetapi juga mencakup kemampuan mengingat secara utuh seluruh materi hafalan beserta rincian yang menyertainya, seperti hukum bacaan, tanda waqaf, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kesempurnaan bacaan (Moh.Toyyib, 2021). Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses membaca, menanamkan, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang sehingga hafalan tetap terjaga, disertai penerapan kaidah tajwid yang benar sebagai bagian dari upaya memahami dan memperoleh ilmu dari Al-Qur'an.

Menurut W. Ahsin dalam jurnal (Herdiansyah, 2021), kemampuan berasal dari kata *mampu*, yang bermakna dapat atau sanggup melakukan

sesuatu. Sementara itu, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan individu. Istilah *menghafal* berasal dari kata *hafal*, yaitu kondisi ketika suatu informasi telah tersimpan dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat buku atau catatan. Dengan demikian, kemampuan menghafal merupakan keterampilan seseorang dalam menyimpan informasi ke dalam ingatan dan mampu menyebutkannya kembali tanpa bantuan sumber tertulis. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai kecakapan individu dalam mengingat bacaan Al-Qur'an dan membacanya kembali dari ingatan tanpa melihat mushaf.

2. Aspek-Aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Moh.Toyyib, 2021) aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an secara general dibagi menjadi tiga:

a) Kelancaran dalam membaca hafalan Al-Qur'an

Hal ini terlihat dari kemampuan individu melafalkan ayat-ayat hafalan secara lancar tanpa banyak terhenti (Herdiansyah, 2021). Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa mencetak hafalan dengan mudah saat dibutuhkan, dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan agar tidak lupa.

b) Kefasihan dalam membaca hafalan Al-Qur'an

Tercermin dari kemampuan individu melafalkan hafalannya dengan fasih, tepat, dan sesuai makhraj huruf. Meliputi 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an) 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat) 3) Mur'aatul

kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

c) Ketepatan penggunaan kaidah tajwid

Kemampuan individu membaca ayat-ayat yang dihafal sesuai aturan tajwid yang benar. Meliputi: Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf), Ahkamul Huruf (hukum atau kaidah bacaan), Ahkamul mad wal qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

3. Faktor-Faktor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Herdiansyah, 2021) faktor kemampuan menghafal Al-Qur'an secara general dibagi menjadi dua:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang menghafal Al-Qur'an. Seperti penerimaan diri yang belum kuat, individu masih sering pesimis dengan dirinya sendiri, belum mempunyai kemandirian yang kuat, dan belum mempunyai tujuan hidup yang jelas.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan luar yang mempengaruhi individu. Relasi dengan orang lain yang kurang baik, belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar khususnya pondok pesantren.

4. Kajian Keislaman

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena Al-Qur'an tidak hanya ditugaskan untuk dibaca, tetapi juga dijaga agar senantiasa tertanam dalam ingatan dan hati.

Allah SWT menegaskan, bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk diingat, sehingga memberikan dorongan psikologis berupa keyakinan diri, optimisme, dan motivasi bagi setiap Muslim untuk menghafal serta mempertahankan hafalan tersebut. Meski demikian, kemudahan ini tidak meniadakan peran usaha manusia, sebab hafalan yang tidak dijaga akan mudah hilang, sebagaimana sabda Nabi dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Al-Qur'an lebih cepat lepas dari dada manusia dibandingkan unta yang terlepas dari ikatannya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dan menjaganya merupakan proses aktif yang membutuhkan kesadaran diri, disiplin, dan komitmen spiritual, sehingga antara dorongan ilahiah dan upaya psikologis individu terjalin secara seimbang dalam memelihara firman Allah. Sebagai mana yang termaktub pada ayat berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Sungguh kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”*

(QS. Al-Qomar: 17)

Tabel 2. 1 Dalil Perkata

Kata Arab	Makna Perkata	Makna Psikologis
وَلَقَدْ (Wa laqad)	Dan Sungguh	Penegasan yang kuat memberikan sugesti positif bahwa kemampuan manusia terhadap Al-Qur'an bukan hal yang mustahil.
يَسِّرْنَا (Yassarna)	Kami telah memudahkan	Memberikan rasa optimis dan keyakinan diri (<i>self-efficacy</i>) bahwa menghafal dan menjaga hafalan bisa dilakukan oleh siapa pun.
الْقُرْآن (Al-Qur'ana)	Al-Qur'an	Sumber ketenangan batin dan pedoman hidup yang memberikan dasar spiritual dalam proses kognitif seperti menghafal.
لِلذِّكْرِ (li dzzikri)	Untuk diingat / sebagai pelajaran	Menegaskan bahwa mengingat dan menghafal adalah fitrah manusia; menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus muraja'ah.
فَهَلْ (fahal)	Maka adakah	Bentuk ajakan reflektif menggerakkan kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) untuk merenungkan tanggung jawab menjaga hafalan.
مِنْ (min)	Di antara	Mengandung pemilihan membangun rasa tanggung jawab pribadi bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari penjaga Al-Qur'an.
مُذَكِّرٍ (muddakir)	Orang yang mau mengambil pelajaran / orang yang mengingat	Menggugah kemauan, disiplin, dan komitmen psikologis bahwa kemampuan menjaga hafalan membutuhkan kemauan aktif, bukan pasif.

Syaikh Muhammad ‘Ali Ash-Shabunî (1930 M) dalam *Shafwatut Tafasir* menjelaskan bahwa Allah benar-benar telah memudahkan manusia untuk menghafal, merenungkan, dan mempelajari Al-Qur’an. Di dalamnya terdapat banyak nasihat dan hikmah. Beliau menegaskan bahwa sebagaimana ada orang yang belajar dari pengalaman hidup, maka ada pula yang mengambil pelajaran dari kisah-kisah dan peringatan dalam Al-Qur’an. Sementara itu, Al-Khazin (971 M) menyatakan bahwa ayat ini merupakan dorongan bagi manusia untuk mempelajari dan memperhatikan Al-Qur’an. Allah memberikan kemudahan kepada siapa pun yang Dia kehendaki, sehingga Al-Qur’an dapat dihafal oleh anak-anak maupun orang dewasa (Simanjuntak Dahliati, 2023). Ayat ini juga sering dipahami sebagai motivasi agar kaum muslimin tidak takut memulai menghafal dan mempelajari Al-Qur’an, karena Allah sendiri yang menjamin bahwa Al-Qur’an itu mudah bagi orang yang benar-benar berniat dan bersungguh-sungguh

Dapat dipahami bahwa Allah ingin menegaskan bahwa Al-Qur’an benar-benar mudah untuk dipelajari. Pengulangan makna yang sangat penting ini secara tidak langsung membentuk pola pikir dan mempengaruhi alam bawah sadar pembacanya, sehingga mereka meyakini bahwa Allah telah memberikan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur’an. (Az Zahra Hafshah Mada Abidah, 2022) Dalam kerangka penelitian, ayat ini dapat diintegrasikan sebagai dasar normatif bahwa menjaga hafalan Al-Qur’an adalah aktivitas yang difasilitasi oleh Allah, namun kualitas kemampuan menjaganya tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor usaha manusia, seperti metode murāja‘ah, motivasi spiritual, lingkungan, dan disiplin ibadah.

Dengan demikian, ayat ini sangat relevan dan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kemampuan menjaga hafalan Al-Qur'an.

B. Kesejahteraan Psikologis

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Menurut teori Ryff (Ryff, 1989), kesejahteraan psikologis merupakan kondisi ketika individu mampu mengaktualisasikan potensi psikologisnya secara maksimal, keadaan ini tampak pada kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, memiliki arah dan tujuan hidup, membangun hubungan sosial yang positif, bersikap mandiri, mampu mengelola lingkungan di sekitarnya, serta terus berkembang dalam aspek pribadi. Menurut Ryff dan Keyes (1995), kesejahteraan psikologis merupakan bentuk pencapaian optimal dari potensi psikologis seseorang. Kondisi ini tercermin ketika individu mampu menerima diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya, memiliki tujuan hidup yang jelas, menjalin hubungan positif dengan orang lain, bersikap mandiri, serta terus mengalami perkembangan pribadi. (Humaidah & Mulyono, 2025)

Ryff kemudian menggaris bawahi bahwa kesejahteraan psikologis adalah tentang “*functioning well*” yaitu bagaimana seseorang tidak hanya merasa baik tetapi juga berfungsi dengan baik dalam kehidupannya (Ryff, 2013). Dalam konteks mahasiswa, kesejahteraan psikologis menjadi sangat relevan karena masa studi di perguruan tinggi tidak hanya menuntut pencapaian akademik melainkan juga pembangunan identitas, adaptasi sosial, pengembangan diri, dan kesiapan menghadapi lingkungan yang dinamis. Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik cenderung mampu mengelola tuntutan akademik, membangun relasi sosial

yang konstruktif, serta memiliki tujuan hidup dan pengembangan pribadi yang jelas aspek-aspek yang mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan secara menyeluruh. Contoh penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis mahasiswa merupakan poin penting untuk kualitas hidup dan prestasi mereka. (Chaudhry et al., 2024)

Kesejahteraan psikologis berkaitan erat dengan fenomena yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah saat para penghafal Al-Qur'an mempertahankan kualitas hafalan, dalam menjaga hafalan tidaklah mudah, perlu adanya konsistensi yang kuat setiap harinya. Hal ini menjadi sebuah tantangan psikologis yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Menurut Ryff (1989) dalam jurnal (Satra & Muarifah, 1919) menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh pada berbagai aspek seperti penerimaan diri, hubungan sosial yang sehat, kemandirian, kemampuan mengelola lingkungan, memiliki arah hidup, serta perkembangan pribadi. Oleh karena itu, proses menghafal harus membutuhkan komitmen dan upaya yang konsisten dapat menumbuhkan perasaan berhasil dan memberikan kepuasan pada diri individu.

2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis

Model kesejahteraan psikologis yang dikembangkan oleh Ryff mencakup enam dimensi utama, yakni:

a) *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri)

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, menerima aspek-aspek baik dan buruk dirinya, serta memiliki sejarah hidup yang dapat diterima.

b) *Positive Relations with Others* (Relasi Positif dengan Orang Lain)

Menunjuk pada kemampuan seseorang membangun dan memelihara hubungan sosial yang memuaskan, hangat, penuh empati, serta mampu berkompromi dan menghargai orang lain.

c) *Autonomy* (Kemandirian)

Merujuk pada kapasitas individu untuk melakukan pengambilan keputusan sendiri, bertindak berdasarkan nilai pribadi, tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tekanan sosial eksternal, serta menilai dirinya sendiri berdasarkan standar internal.

d) *Environmental Mastery* (Penguasaan Lingkungan)

Menggambarkan kemampuan seseorang untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-pribadi, mengelola tuntutan lingkungan sehari-hari, serta memanfaatkan peluang sekitar dengan efektif.

e) *Purpose in Life* (Tujuan Hidup/Makna Hidup)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki tujuan yang jelas, pandangan bahwa kehidupan mereka berguna dan bermakna, serta memiliki arah dan keyakinan terhadap masa depan.

f) *Personal Growth* (Pertumbuhan Pribadi)

Menunjuk pada keberlangsungan perasaan berkembang dan memperluas kapasitas diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta kesadaran meningkatnya efektivitas dan pemahaman diri (Ryff & Keyes, 1995)

Dengan keenam dimensi tersebut, kesejahteraan psikologis dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu bukan hanya merasa baik tetapi juga berkembang, berrelasi secara bermakna, memiliki kontrol diri dan lingkungan, serta bertujuan dalam hidupnya.

3. Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor -faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan Singer dalam (Ramadhan, 2012) harus diperhatikan diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1. Religiusitas

Religiusitas berkaitan dengan iman, ibadah dan bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhan, yang bertujuan untuk individu itu sendiri yaitu untuk memberi makna hidup, penerimaan dalam dirinya, menenangkan hati saat mengalami tekanan akademik atau masalah lainnya.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat dasar individu yang biasanya saling bertolak belakang, misalnya optimis berlawanan dengan pesimis, cemas berlawanan dengan tenang, dll. Sifat atau karakter individu bawaan sangat memengaruhi cara seseorang merasakan hidup. Kepribadian inilah juga berhubungan dengan kemandirian individu, bagaimana individu dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak dengan tegas sesuai dengan karakter atau sifat yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial seseorang bisa berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Individu perlu didengar saat mempunyai masalah, kemudian membutuhkan bantuan atau semangat ketika mental merasa turun, semakin merasa didukung, seseorang akan lebih kuat menghadapi tekanan hidup. Saat menghafal Al-Qur'an ini lah peran dukungan sosial sangat di butuhkan karena permasalahan yang dialami setiap individu pasti butuh adanya dukungan orang terdekat, agar tujuan yang dicapai terus berjalan.

4. Kajian Keislaman

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi dimana individu mampu menerima kondisi dirinya, mampu membentuk hubungan hangat dengan orang lain, mengontrol lingkungan dan juga mampu membentuk hubungan baik dengan Tuhannya. Karena ketenangan batin, kebahagiaan tidak akan muncul jika bukan karena hubungan diri masing-masing dengan Tuhannya juga baik. Oleh karena itu, sebagai individu khususnya penghafal Al-Qur'an harus mampu mengontrol dirinya dan lingkungannya, memutuskan dan mengatasi masalah secara mandiri, dan memiliki tujuan hidup yang jelas untuk menjadi orang yang bermanfaat dan beribadah sebagai hamba Allah SWT yang selalu diberi ketenangan jiwa.

Hal ini dalam aspek-aspek kesejahteraan psikologis yang sudah dijelaskan diatas, berkesinambungan dengan firman Allah yang termaktub dalam surah An- Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97).

Tabel 2. 2 Dalil Perkata

Kata Arab	Makna Perkata	Makna Psikologis
مَنْ (Man)	Barang Siapa	Menunjukkan universalitas: kesejahteraan psikologis dapat dicapai oleh semua orang.
عَمِلَ ('Amila)	Beramal / berbuat	Perilaku aktif mencerminkan <i>agency</i> , kontrol diri, dan tindakan positif.
صَالِحًا (Sholihan)	Kebaikan / amal saleh	Perilaku prososial meningkatkan hubungan positif, empati, dan kebahagiaan.
مِنْ (Min)	Dari	Penegasan bahwa kriteria berlaku untuk semua kelompok.
ذَكَرَ (Dzakarín)	Laki-laki	Lintas gender kesejahteraan tidak dibatasi oleh identitas biologis
أَوْ (Au)	Atau	Menegaskan pilihan inklusif
أُنْثَى (Untsa)	Perempuan	Kesetaraan psikologis dan spiritual bagi semua jenis kelamin.
وَهُوَ (Wa huwa)	Dan dia	Penekanan pada kondisi internal diri.
مُؤْمِنٌ (mukminun)	Beriman	Iman sumber regulasi emosi, ketenangan, harapan, & penerimaan diri.
فَلَنُحْيِيَنَّاهُ (fa lanuhyiannahu)	Maka sungguh Kami akan menghidupkannya	Janji pasti meningkatkan rasa aman psikologis, optimisme, dan kepercayaan hidup.
حَيَاةً (Hayatan)	Kehidupan	Kondisi menyeluruh, bukan hanya fisik; mencakup mental, emosional, dan spiritual.
طَيِّبَةً (Thoyyibatan)	Yang baik, bersih, membahagiakan	Kondisi <i>well-being</i> : ketenangan batin, makna

Kata Arab	Makna Perkata	Makna Psikologis
		hidup, syukur, dan kebahagiaan.
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ (<i>wa lanajziyannahum</i>)	Dan sungguh Kami akan memberi balasan	Penguatan motivasi, <i>sense of reward</i> , dan harapan positif masa depan.
أَجْرُهُمْ (Ajrohum)	Ganjaran / pahala	Pengakuan diri & penghargaan meningkatkan self-esteem.
بِأَحْسَنِ (bi ahsani)	Dengan yang terbaik	Menumbuhkan optimisme dan keyakinan diri.
مَا (ma)	Apa saja	Kelengkapan, semua perbuatan dihargai.
كَانُوا (Kanu)	Mereka dahulu	Konsistensi perilaku menjadi bagian identitas diri.
يَعْمَلُونَ (Ya 'maluun)	Mereka kerjakan	Aksi nyata meningkatkan pertumbuhan pribadi & mastery of life.

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa barang siapa mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka Allah akan berikan kepada mereka kehidupan yang bahagia dan tentram (ketenangan batin), walaupun sedikit harta. Dan Allah juga akan memberikan pahala kepada mereka di akhirat dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan di dunia. (Basyir, 2011) Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraishy Shihab menerangkan bahwa ayat ini menegaskan suatu prinsip dasar yang menjadi landasan bagi janji dan ancaman Allah, yaitu prinsip keadilan yang tidak membedakan seseorang kecuali berdasarkan pengabdianya. Maksudnya, siapa saja yang berbuat kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, selama ia beriman dan amalnya dilandasi oleh keyakinan yang benar, maka Allah pasti akan memberinya kehidupan yang baik di dunia. Selain itu, Allah juga

akan membalas perbuatan mereka, baik di dunia maupun di akhirat, dengan pahala yang lebih baik dan berlipat dari apa yang telah mereka lakukan. (Abdul & Zulfa, 2022)

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97 menjanjikan "*ḥayātan ṭayyibah*" yang artinya kehidupan baik dan balasan bagi siapa saja beriman dan beramal saleh dapat dilihat sebagai landasan spiritual bagi tercapainya kesejahteraan psikologis secara menyeluruh. Janji kehidupan baik yang bersifat adil tanpa membedakan jenis kelamin atau status sosial menunjukkan bahwa kesejahteraan batin (*inner peace*), makna hidup (*sense of purpose*), dan keadilan (*fairness*) adalah hak bagi semua yang menjalankan amal saleh. Dalam literatur psikologi agama modern, sejumlah penelitian menunjukkan korelasi positif antara religiusitas atau spiritualitas Islami dengan kesejahteraan psikologis, misalnya penelitian pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa religiusitas Islam secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan aspek-aspek kesejahteraan psikologis seperti penerimaan diri, hubungan positif, otonomi, kontrol lingkungan, *purpose in life*, dan pertumbuhan pribadi. (Taufikurohman et al., 2024) Selain itu, tinjauan terhadap ajaran Qur'ani dan praktik spiritual seperti dzikrullah, tawakkul, dan ibadah menunjukkan bahwa nilai-nilai ini mendukung kesehatan mental dengan menumbuhkan ketenangan batin, daya tahan terhadap stres, rasa syukur, harapan positif, dan makna hidup. (Rofiqoh et al., 2025)

C. Motivasi Menghafal

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut (Ryan & Deci, 2000) merupakan energi yang mengarahkan, mempertahankan, dan memberi tujuan terhadap perilaku individu. Motivasi berkaitan dengan aspek energi, arah, ketekunan, dan tujuan (equifinality) dari suatu tindakan, sehingga menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan mempertahankannya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian motivasi menurut Weiner yang dikutip oleh (Ferry Efendi, 2008) dalam bukunya, bahwasanya definisi dari motivasi adalah sebuah kondisi internal dimana suatu hal tersebut bisa membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong menuju tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Adapun menurut Uno (2007) dikutip juga oleh (Ferry Efendi, 2008), motivasi dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, yang ditunjukkan melalui adanya indikator (1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) Adanya harapan dan cita-cita, (4) Penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) Adanya lingkungan yang baik, (6) Adanya kegiatan yang menarik.

Penjelasan dalam konteks psikologi dalam jurnal (Ikhwanuddin, 2020) para ahli mendefinisikan bahwa motivasi sebagai proses dari dalam diri yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang secara berkelanjutan. Selain itu, motivasi juga dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang memengaruhi individu dalam

melakukan berbagai aktivitas. Sedangkan dalam konteks pendidikan, Sardiman A.M. menjelaskan bahwa motivasi merupakan keseluruhan dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga keberlangsungan proses pembelajaran, serta mengarahkan aktivitas tersebut agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Berbagai perspektif telah diuraikan diatas, kesimpulan dari pengertian motivasi yang bisa diambil secara umum adalah suatu kondisi atau kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang berfungsi untuk membangkitkan keinginan bertindak, mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu, serta mempertahankan keterlibatan dalam suatu aktivitas. Motivasi juga tercermin melalui adanya minat, kebutuhan, harapan, penghargaan diri, serta dukungan lingkungan dan kegiatan yang menarik.

2. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Mc. Clelland dalam (Uno, 2006) dan (Ryan & Deci, 2000) terdapat 2 aspek motivasi yaitu:

a) Dorongan dari dalam (*Intrinsik*)

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dianggap bermakna atau menyenangkan. Misalnya, seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi mencapai target khatamnya karena ia memang tertarik dan menyukai aktivitas menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, individu merasa bahwa tindakannya dilakukan atas kemauan sendiri, bukan karena adanya imbalan atau tekanan dari luar.

b) Dorongan dari Luar (*Ekstrinsik*)

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan memperoleh sesuatu di luar aktivitas tersebut, sehingga aktivitas itu menjadi sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti adanya penghargaan maupun hukuman. Sebagai contoh, seorang santri menghafal Al-Qur'an dengan giat untuk mengejar target khatam dan mengikuti tasmi 30 juz agar saat pelaksanaan bisa lancar dan bisa mengikuti wisuda dan mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Komponen Motivasi

Ferry Efendi (2008) membagi komponen motivasi menjadi 3 yaitu: Kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

1. Kebutuhan

Teori kebutuhan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan atau rasa kebutuhan yang ingin dipenuhi. Tidak ada manusia yang benar-benar tanpa kebutuhan, karena manusia tidak pernah berada dalam kondisi sepenuhnya pasif, sehingga selalu ada motivasi yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan.

2. Dorongan

Motivasi muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan dan keinginan

dalam diri individu. Kedua hal ini memengaruhi perilaku sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak. Dorongan tersebut kemudian berkembang menjadi berbagai upaya yang dilakukan individu guna mencapai tujuan, sekaligus menjadi sumber energi atau kekuatan dalam bertindak. Kekuatan ini tercermin dalam usaha yang mampu membangkitkan semangat, dan usaha tersebut secara jelas diarahkan pada pencapaian hal yang diinginkan. Dorongan untuk berperilaku akan terus berlangsung hingga individu berhasil memperoleh apa yang menjadi tujuannya.

3. Tujuan

Motivasi yang dimiliki individu berperan dalam memengaruhi kondisi dirinya, sehingga mendorong munculnya keinginan untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dalam prosesnya, individu dapat mengalami perubahan internal yang menimbulkan rasa ketidakpuasan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai suatu mekanisme yang menggerakkan serta mengarahkan individu agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, dan semangat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Faktor-faktor Motivasi

Faktor-faktor motivasi menurut (Ryan & Deci, 2000) adalah:

1. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan kebutuhan individu untuk merasa mampu, efektif, dan berhasil dalam melakukan suatu aktivitas. Perasaan mampu menyelesaikan tugas, menerima umpan balik positif, serta menghadapi tantangan yang sesuai akan meningkatkan motivasi intrinsik. Sebaliknya,

apabila individu merasa tidak mampu atau sering mengalami kegagalan, motivasinya cenderung menurun. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, santri yang merasa mampu menghafal dengan baik, lancar saat setoran, dan mengalami kemajuan hafalan akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus menghafal.

2. Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi adalah kebutuhan untuk merasa bahwa perilaku yang dilakukan berasal dari pilihan dan kemauan diri sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari orang lain. Individu yang memiliki kebebasan dalam menentukan tindakannya akan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang hanya bertindak karena tuntutan eksternal. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi akan lebih kuat apabila santri menghafal karena kesadaran dan kecintaan kepada Al-Qur'an, bukan semata-mata karena aturan pesantren atau tuntutan orang tua.

3. Keterhubungan (*Relatedness*)

Keterhubungan merupakan kebutuhan untuk merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain. Dukungan dari keluarga, teman, guru, atau lingkungan sosial akan meningkatkan motivasi seseorang karena individu merasa memiliki tempat untuk berbagi dan memperoleh dorongan positif. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi santri akan meningkat apabila memperoleh dukungan dari ustaz/ustazah, teman sesama penghafal Al-Qur'an, maupun keluarga.

5. Kajian Keislaman

Dalam perspektif Islam, motivasi memiliki peran yang sangat krusial dan menentukan. Keabsahan, kesahihan, serta diterima atau tidaknya suatu amal sangat bergantung pada niat atau dorongan yang melatarbelakanginya. Menurut Santrock motivasi merupakan suatu proses yang memberikan dorongan, arah, serta ketekunan dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang memiliki energi, terarah pada tujuan, dan mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu. Firman Allah Swt.:

يٰۤاَيُّهَا اٰدٰهٰبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. **Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir**”. (Q.S Yusuf : 87)

Perintah untuk tidak mudah putus asa merupakan sebuah motivasi bagi individu agar selalu semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini beriringan dengan dalil Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَہٗ مِّنۡ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْؕ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَہٗ وَمَا لَہُمْ مِّنۡ دُوْنِہٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka**. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak

ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra”d: 11)

Ayat ini, adalah penjelasan Allah kepada umat manusia tentang perubahan yang terjadi pada suatu kaum, Firman-Nya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

Menurut para mufassir, dalam (Fajri & Saepudin, 2022) ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah kondisi suatu kaum hingga mereka sendiri berusaha mengubah keadaan dalam diri mereka. Penugasan malaikat untuk menjaga dan memelihara manusia merupakan bagian dari ketetapan sekaligus bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Perubahan yang dimaksud berkaitan dengan kondisi batin atau hati manusia, seperti berubahnya rasa syukur menjadi kufur, ketaatan menjadi kemaksiatan, serta iman menjadi kemusyrikan. Ketika perubahan negatif tersebut terjadi, maka Allah akan mengganti nikmat yang sebelumnya diberikan menjadi bencana, petunjuk menjadi kesesatan, serta kebahagiaan menjadi penderitaan.

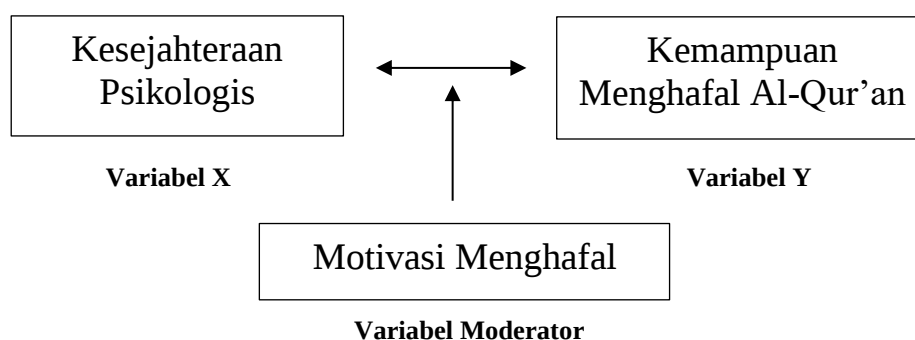
Tabel 2. 3 Dalil Perkata

Kata Arab	Makna Perkata	Makna Psikologis
إِنَّ (Inna)	Sesungguhnya	Berupa penegasan kuat, memberi keyakinan dan memperkuat belief (kepercayaan) individu
الله (Allah)	Allah	Sumber otoritas tertinggi untuk membangun nilai spiritual sebagai dasar motivasi
لَا (Laa)	Tidak	Penolakan/negasi yang menunjukkan adanya batasan atau hukum tetap (prinsip)
يُغَيِّرُ (Yughoyyiru)	Mengubah	Proses perubahan berkaitan dengan perubahan perilaku (behavior change)
مَا (Maa)	Apa yang	Segala sesuatu yang mencakup kondisi umum (kognitif, emosi, perilaku)
بِقَوْمٍ (Bi Qoumin)	Pada suatu kaum	Sekelompok orang menunjukkan pengaruh sosial dan lingkungan
حَتَّى (Hatta)	Hingga/Sampai	Syarat atau batas menggambarkan proses dan tahapan perubahan
يُغَيِّرُوا (Yughoyyiru)	Mereka Mengubah	Usaha aktif manusia inti dari motivasi intrinsik dan self-agency
مَا (Maa)	Apa yang	Sesuatu dalam diri
بِأَنْفُسِهِمْ (Bi Anfusihim)	Dalam diri mereka	Kondisi diri (hati, pikiran)

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menjadikan kesejahteraan psikologis menurut teori Ryff (Ryff, 1989), yang merupakan kondisi ketika individu mampu mengaktualisasikan potensi psikologisnya secara maksimal, keadaan ini tampak pada kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, memiliki arah dan tujuan hidup, membangun hubungan sosial yang positif, bersikap mandiri, mampu mengelola lingkungan di sekitarnya, serta terus berkembang dalam aspek pribadi sebagai faktor yang mempengaruhi (*independent variable*), sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menurut (Moh.Toyyib, 2021) mencakup kemampuan mengingat secara utuh seluruh materi hafalan beserta rincian yang menyertainya, seperti hukum bacaan, tanda waqaf, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kesempurnaan bacaan berperan sebagai faktor yang terpengaruh (*dependent variable*), dan motivasi menghafal yang diambil dari teori (Ryan & Deci, 2000) merupakan energi yang mengarahkan, mempertahankan, dan memberi tujuan terhadap perilaku individu. Motivasi menghafal ini dijadikan sebagai variabel moderasi. Maka kerangka konseptual akan tampak seperti pada gambar berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan penjelasan dan ilustrasi kerangka konseptual diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara variabel kesejahteraan psikologis (X) dengan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y), ditunjukkan dengan dua tanda panah saling mengarah kepada kedua variabel yang memaknakan korelasi antara keduanya. Adapun motivasi belajar merupakan variabel yang memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan menghafal Al-Qur'an . Maka motivasi belajar sebagai variabel moderator (Z) memiliki peran sebagai variabel ketiga yang akan diteliti bagaimana mempengaruhi dalam memperkuat atau memperlemah korelasi antara kesejahteraan psikologis dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, ditunjukkan dengan tanda panah yang berada ditengah korelasi kesejahteraan psikologis dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

E. Hipotesis

Menurut Borg dan Gall mendefinisikan bahwa hipotesis adalah proposisi sementara tentang hubungan dua atau lebih bangunan teori. Beaucamp juga mengemukakan pendapat bahwa hipotesis terdiri dari satu atau lebih proposisi yang disusun untuk menerangkan serangkaian kejadian. (Reksoatmodjo Tedjo N., 2009)

H1: Terdapat korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2 dan motivasi menghafal tidak mempengaruhi korelasi keduanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini bertujuan mengetahui sejauh mana hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Komaruddin, Putra, 2024). Analisis data menurut Sugiono adalah bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Gunawan et al., 2024) Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan menjadi beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan menggunakan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berhubungan dengan variable tersebut. (Sodik, 2015)

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian memiliki peran sebagai elemen yang menunjukkan hal-hal yang akan diteliti atau diukur dalam sebuah kajian. Adapun jenis variabel meliputi variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), variabel control, dan variabel moderator, yang masing masing memiliki peran dan keterkaitan yang berbeda dalam kerangka penelitian. (Hafizah et al., 2025) Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti, sedangkan variable terikat adalah hasil atau dampak dari perlakuan yang dilakukan peneliti tersebut. (Haifa et al.,

2025) Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variable bebas dan variable terikat. Adapun variable yang digunakan pada penelitian ini adalah: variabel bebas (X) yaitu kesejahteraan psikologis dan variable terikat (Y) yaitu Kemampuan menghafal Al-Qur'an.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penting dalam penelitian yang dapat membantu memberikan petunjuk bagaimana suatu variable dapat diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya suatu penelitian. (Sandu Siyoto, 2015) Sehingga, fungsi definisi operasional dapat membantu peneliti dalam menentukan batasan mengenai variable yang akan diteliti, dan juga dapat mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kesejahteraan psikologis

Menurut teori (Ryff, 1989), kesejahteraan psikologis merupakan kondisi ketika individu mampu mengaktualisasikan potensi psikologisnya secara maksimal, keadaan ini tampak pada kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, memiliki arah dan tujuan hidup, membangun hubungan sosial yang positif, bersikap mandiri, mampu mengelola lingkungan di sekitarnya, serta terus berkembang dalam aspek pribadi. Skala yang akan digunakan dalam variable kesejahteraan psikologis ini mengacu pada teori Ryff yang membagi menjadi enam dimensi yaitu, (1) penerimaan diri (*self acceptance*), (2) hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), (3) Kemandirian (*autonomy*), (4) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), (5) tujuan hidup (*purpose in life*), (6) pengembangan pribadi

(personal growth).

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an menurut (Moh.Toyyib, 2021). proses mengingat, mempertahankan, dan mengulang kembali ayat-ayat secara benar sebagai hasil dari latihan dan penguasaan hafalan. Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari, (1) kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an, (2) kefasihan membaca Al-Qur'an, dan (3) ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur' adalah kecakapan individu dalam menyimpan bacaan Al-Qur'an di dalam ingatan dan mampu membacanya kembali secara tepat tanpa melihat mushaf

3. Motivasi

Motivasi menurut (Ryan & Deci, 2000) merupakan energi yang mengarahkan, mempertahankan, dan memberi tujuan terhadap perilaku individu. Motivasi ada dua aspek yang pertama motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu karena adanya ketertarikan, kesadaran, dan kebutuhan pribadi, yang ditunjukkan melalui adanya hasrat dan minat dalam menghafal, rasa senang dan kepuasan, ketekunan tanpa paksaan, serta adanya harapan dan cita-cita pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti adanya target hafalan,

penghargaan, dukungan dari orang tua, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang mendukung.

D. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini meliputi populasi, sample, dan karakteristik subjek. (Nidia Suriani, Risnita, 2023)

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon 2 baik yang sudah khatam maupun yang masih proses menuntaskan hafalan, dimana seluruh santri tersebut berjumlah 80 santri.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, menurut Sugiono (2009) total sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan sama persis dengan jumlah populasi yang ada. (Pradana et al., 2023) Total sampel pada penelitian ini berjumlah 80 santri, hal ini digunakan karena jumlah seluruh santri yang merupakan populasi dari penelitian kurang dari 100, oleh karena itu seluruh populasi juga akan dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif ini, teknik pengumpulan data yang umum dipakai adalah kuesioner. Kedua instrument ini berfungsi untuk memperoleh data melalui sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis guna mengukur variable yang diteliti. (Ardiansyah, Risnita,

2023) Teknik pengumpulan data berguna agar data yang diperoleh dapat menjaga validitas dan reliabilitas dalam penelitian, untuk menghindari subjektifitas peneliti. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner berupa skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an di moderasikan dengan motivasi menghafal. Dengan menyajikan pernyataan tertulis dengan pilihan jawaban, responden memilih sesuai dengan keadaan atau kondisi masing-masing. Bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai data yang perlu untuk diketahui oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Hikmawati Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data selama proses penelitian. Menurut (Efendi, 2025) juga mengungkapkan bahwa Instrumen ini juga dipahami sebagai alat pengumpul data yang harus memiliki tingkat keakuratan, kepercayaan, dan keabsahan yang tinggi agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena tujuan utama penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, maka instrumen penelitian berperan sebagai alat yang memfasilitasi peneliti dalam mengukur variabel yang menjadi fokus kajian. (Nurwahdini Hutasuhut, 2025) Kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. (Rosyidah et al., 2021) Dalam pernyataan ini, terdiri atas beberapa skala yang harus dijawab satu persatu oleh responden, jenis pernyataan tersebut adalah *favourable* dan *unfavourable*. Dalam penelitian

ini, kedua variabel disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk item *favorable*, penilaiannya adalah: skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk setuju (S), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, pada item *unfavorable*, penilaian dibalik, yaitu skor 1 untuk sangat setuju (SS), skor 2 untuk setuju (S), skor 3 untuk tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk sangat tidak setuju (STS). (Rosyidah et al., 2021) Skala likert ini dipilih karena dapat mempermudah subjek penelitian.

Tabel 3. 1 Skor Jawaban

Kategori Respon	Skor Skala Positif	Skor Skala Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak Setuju	1	4

Berdasarkan table skor jawaban diatas, penelitian ini hanya menggunakan 4 kategori atau skala 4, jawaban ragu-ragu atau netral tidak dimasukkan. Saifuddin Azwar mengatakan bahwa jika terdapat 5 kategori dimana pilihan ketiganya adalah ragu-ragu atau netral, responden akan cenderung memilih pilihan tersebut, sehingga data mengenai perbedaan responden menjadi kurang informatif. (Bambang Prasetyo, 2010) Penelitian ini memuat dua variable yaitu kesejahteraan psikologis dan kemampuan menjaga hafalan. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan psikologis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Carol Ryff. Sedangkan, alat yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Herdiansyah.

1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala yang diadaptasi dari teori Ryff oleh (Humaidah & Mulyono, 2025) Skala ini versi *short scale* yakni terdiri dari 18 item dengan menggunakan model skala *likert* yang mempunyai rentang antara 1 sampai 4 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.818. Kemudian diadaptasi kembali oleh peneliti melalui *expert judgement* menjadi 19 item. Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut. Berikut *Blueprint* skala kesejahteraan psikologis sebelum dilakukan uji validitas.

Tabel 3. 2 Blue print variabel kesejahteraan psikologis sebelum dilakukan uji validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Penerimaan Diri	1, 2	3	3
Hubungan positif dengan individu lain	6	4, 5, 7	4
Kemandirian	9, 10	8	3
Penguasaan Lingkungan	12, 13	11	3
Tujuan Hidup	14, 15, 16	-	3
Pertumbuhan Pribadi	17, 18	19	3
Total			19

2. Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Skala yang diadaptasi dari teori Herdiansyah oleh Adilah Ghassani dalam skripsinya. Skala ini terdiri dari 15 item dengan menggunakan model skala *likert* yang mempunyai rentang antara 1 sampai 4 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.826. Kemudian diadaptasi kembali oleh peneliti melalui *expert judgement* menjadi 14 item, yang awalnya terdiri dari 3 aspek menjadi 4 aspek setelah dilakukan *expert judgement*. Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut. Berikut *Blueprint* skala kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum dilakukan uji validitas.

Tabel 3. 3 Blue print variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum dilakukan uji validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kelancaran Membaca Hafalan Al-Qur'an	1,2,4	3	4
Strategi belajar (menjaga) hafalan Al-Qur'an	5	-	1
Kefasihan Membaca Hafalan Al-Qur'an	6, 7, 9,10	8	5
Ketepatan Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Hafalan Al-Qur'an	11, 12, 14	13	4
Total			14

Selain itu, metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah metode *Performance Test* yaitu tes kinerja adalah metode evaluasi yang mengukur kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas atau mempraktikkan keterampilan tertentu secara nyata. (Hegar A. Multin, Wahid Munawar, 2018). Metode ini dilaksanakan dengan melibatkan delapan puluh 80 orang santri sebagai subjek. Proses validasi dilakukan oleh tiga orang penguji (*rater*) yang berbeda. Instrumen *performance test* yang divalidasi terdiri atas sepuluh 10 butir penilaian (P1–P10) yang mencakup aspek-aspek kelancaran hafalan, kefasihan, dan ketepatan penerapan kaidah Tajwid. Adapun rubrik penilaian *performance test* terlampir.

3. Motivasi Menghafal

Skala yang diadaptasi dari teori B.Uno oleh Ahmad Fathan Abidi dalam skripsinya. Skala ini terdiri dari 21 item dengan menggunakan model skala *likert* yang mempunyai rentang antara 1 sampai 4 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.924. Kemudian diadaptasi kembali oleh peneliti melalui *expert judgement* menjadi 19 item, yang terdiri dari 3 aspek menjadi 2 aspek 6 indikator. Berikut *Blueprint* skala motivasi menghafal sebelum dilakukan uji validitas.

Tabel 3. 4 *Blue print* variabel Motivasi Menghafal sebelum dilakukan uji validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dorongan dari dalam	1,3,4,7,8,9,10,12,	2,5,6,11,13,16	16
(Intrinsik)	14,15		
Dorongan dari luar	17	18,19,20,21	5
(Ekstrinsik)			
Total			21

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut (Azwar, 2015) validitas merujuk pada kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konstruk atau variabel yang memang menjadi sasaran pengukuran. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsinya secara tepat dan

sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Dan validitas menggambarkan tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi sebenarnya yang ingin diukur. Dalam pengujian validitas item, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30, sedangkan item dengan nilai korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid. (Zahwa & Budian, 2023)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dan menggunakan teknik *corrected item-total correlation* untuk melihat kesesuaian fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala dan ketika semakin tinggi nilai korelasinya maka alat memiliki keselarasan. Pengujian validitas menggunakan program SPSS 27,0 *for windows*.

Tabel 3. 5 Blue Print Variabel Kesejahteraan Psikologis setelah di lakukan uji validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Penerimaan Diri	1, 2	3	3
Hubungan positif dengan individu lain	-	4, 5	2
Kemandirian	-	8	1
Penguasaan Lingkungan	13	11	2
Tujuan Hidup	14,16	-	2
Pertumbuhan Pribadi	-	19	1
Total			11

Tabel 3. 6 Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah di lakukan Uji Validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kelancaran Membaca Hafalan Al-Qur'an	1.2,4	3	4
Strategi belajar (menjaga) hafalan Al-Qur'an	5	-	1
Kefasihan Membaca Hafalan Al-Qur'an	6, 7		2
Ketepatan Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Hafalan Al-Qur'an	11, 12, 14		3
Total			10

Tabel 3. 7 Blue print variabel Motivasi Menghafal setelah dilakukan uji validitas

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dorongan dari dalam (Intrinsik)	1,3,4,7,8,9,10,13, 14	2,5,6,11,12,15	15
Dorongan dari luar (Ekstrinsik)	16,19	17,18	4
Total			19

2. Reliabilitas

Menurut (Sugiono, 2016) reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran, yaitu sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang sama ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif tetap meskipun dilakukan pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Menurut (Azwar, 2015) nilai koefisien yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi, sedangkan nilai koefisien yang mendekati 0 menandakan reliabilitas yang rendah. (Zahwa & Budian, 2023)

Tabel 3. 8 Reliabilitas kesejahteraan psikologis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,818 pada variabel kesejahteraan psikologis. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran kesejahteraan psikologis memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam skala kesejahteraan

psikologis konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 9 Reliabilitas Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,826 pada variabel kesejahteraan psikologis. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam skala kesejahteraan psikologis konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 10 Reliabilitas Motivasi Menghafal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2, maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang kemudian diolah menggunakan *Software SPSS 27,0 For Windows*. Dengan pengolahan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau mengikuti pola sebaran normal. Distribusi normal dicirikan oleh bentuk sebaran yang simetris, di mana nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus) berada pada posisi yang sama di pusat distribusi. (Sonjaya et al., 2025)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolonieritas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan secara valid. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, digunakan dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

c. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui skor terendah dan tertinggi responden, sedangkan mean dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui kecenderungan pusat dan tingkat penyebaran data penelitian.

Rumus mencari Mean:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : Banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standar Deviasi:

$$SD: \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD: Standar

Deviasi N:

Jumlah Total

X: Skor X

Setelah diketahui mean dan SD, maka menentukan klasifikasi tinggi, rendah dan sedang dapat menggunakan norma kategorisasi yang terdapat dalam table berikut.

Tabel 3. 8 Norma Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari proses penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang bermakna di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji, yakni hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, hubungan antara Motivasi Menghafal dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, serta peran Motivasi Menghafal sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

1. Uji Korelasi Spermman Rho

Uji Korelasi Spearman Rho adalah teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Koefisien korelasi Spearman (r_s) memiliki rentang nilai dari -1 hingga $+1$. Nilai yang mendekati $+1$

mengindikasikan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan lemah atau tidak adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel.

2.Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Ghozali (2018), Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi dalam model analisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Baron & Kenny, 1986) menjelaskan bahwa MRA dilakukan dengan menguji interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi guna mengetahui apakah variabel moderator dapat mengubah kekuatan maupun arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MRA merupakan metode analisis yang efektif untuk mengidentifikasi peran variabel moderasi dalam memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya PPTQ Nurul Furqon 2

PPTQ Nurul Furqon 2 didirikan dan diasuh oleh didirikan oleh Agus Mochammad Nafis Muhajir bersama Hj. Rovita Agustin Zulaiminah atas saran dari guru mereka, yaitu KH. Dimyati dan KH. Isroqunnajah. Berdirinya pesantren ini bermula dari keinginan untuk mengembangkan lembaga tahfizh di lingkungan Yayasan Al-Chusainiyah dengan memanfaatkan rumah yang berada di Jalan Sumbersari No. 03 Lowokwaru Kota Malang, yang sebelumnya disewakan, menjadi tempat tinggal khusus bagi para penghafal Al-Qur'an.

Pada awalnya, gagasan tersebut belum langsung terlaksana karena padatnya aktivitas Gus Nafis sebagai pengajar di Yayasan Al-Chusainiyah, PPPA Darul Qur'an cabang Malang, serta sebagai mushohhah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun, Ning Rovita memiliki semangat besar untuk merealisasikan pendirian pesantren tersebut. Dalam prosesnya, beliau melakukan shalat istikharah selama beberapa hari untuk memohon petunjuk kepada Allah Swt. Setelah merasa yakin, beliau menyampaikan niat tersebut kepada Aba Kyai Chusaini dan mendapatkan dukungan penuh. Bahkan, Aba Kyai Chusaini memberikan arahan mengenai pengelolaan pesantren tahfizh dan membicarakan hal tersebut secara khusus dengan Gus Nafis hingga akhirnya disepakati pendirian pesantren baru tersebut.

Pada tanggal 17 Agustus 2016, berdirilah Baitu Tahfizh Qur'an Nurul Furqon (BTQ Nufo). Penggunaan istilah “bait” yang berarti rumah dipilih karena bangunan pesantren saat itu masih sederhana dengan luas sekitar 101 m² dan kapasitas maksimal 24 santri. Nama “Nurul Furqon” sendiri diambil dari salah satu pesantren putri di Yayasan Al-Chusainiyah yang telah lebih dahulu berdiri.

Proses pembelajaran tahfizh pesantren ini, menerapkan metode talaqqi, yaitu proses belajar mengajar secara langsung antara guru dan murid sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya. Dengan metode tersebut, bacaan dan hafalan santri dapat diperiksa secara langsung oleh pengajar sehingga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an tetap terjaga. Oleh sebab itu, seluruh santri, termasuk yang telah memiliki hafalan sebelumnya, diwajibkan menyetorkan hafalan mulai dari juz 30 kemudian berlanjut hingga juz 1 sampai menyelesaikan 30 juz secara sempurna, dan pelaksanaan setoran ada di pagi dan sore hari. Kesempurnaan talaqqi ini menjadi syarat utama bagi santri untuk mengikuti wisuda tahfizh dan memperoleh syahadah serta sanad tahfizh yang bersambung hingga Rasulullah SAW.

Meningkatnya minat masyarakat untuk mondok di BTQ Nurul Furqon membuat kapasitas pesantren tidak lagi mencukupi. Karena itu, Gus Nafis dan Ning Rovita mencari lokasi baru yang lebih luas. Akhirnya, diperoleh bangunan di Jalan Raya Candi VI Nomor A2 Perum Pesona Bougenvile Regency Kota Malang yang berjarak sekitar 400 meter dari gerbang belakang UIN Maliki Malang. Pada hari Rabu, 3 Februari 2021, nama Baitu Tahfizh Qur'an Nurul Furqon resmi diubah menjadi Pondok

Pesantren Tahfizh Qur'an Nurul Furqon 2 (PPTQ Nufo 2). Perubahan nama tersebut diharapkan menjadi langkah awal berkembangnya syiar Al-Qur'an dan lahirnya lebih banyak penghafal Al-Qur'an di masa mendatang.

Saat ini, PPTQ Nurul Furqon 2 memiliki 3 lokasi, yaitu Al-Wafiyah yang berada di Jalan Raya Candi VI Perum Pesona Bougenvile Regency Nomor A2 Kota Malang, Al-Aqliyah yang beralamat di Jalan Sumbersari Gang 1 Nomor 3 Kota Malang dan Ar-Raihanah yang beralamatkan di Jalan Sumbersari gang 3 No. 190 Lowokwaru Kota Malang. Seiring perkembangan pesantren, PPTQ Nurul Furqon 2 telah melahirkan banyak wisudawati tahfizh, yakni 3 wisudawati pada periode pertama tahun 2018, 8 wisudawati pada periode kedua tahun 2020, 12 wisudawati pada periode ketiga tahun 2022, dan 22 wisudawati pada periode keempat pada tahun 2024.

Selain fokus pada program tahfizh Al-Qur'an, pesantren ini juga menyelenggarakan kajian tafsir, hadis, dan fikih yang diasuh oleh para ustaz-usatadzah alumni Sudan dan Mesir. Adapun praktik ubudiyah di pesantren mengikuti amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Tidak hanya itu, santri juga dibekali kemampuan organisasi dan kepemimpinan agar mampu menjadi pribadi yang mandiri serta siap berkontribusi di tengah masyarakat.

2. Visi

“Mencetak generasi Qur'ani yang mutqin, bertaqwa pada Allah swt dan Rasulullah saw, berwawasan luas, berakhlakul karimah, mandiri, kompetitif dan berkarakter pemimpin”.

3. Misi

- 1) Menciptakan penghafal Qur'an 30 juz yang mutqin baik secara lafazh, makna dan amal
- 2) Menyediakan sarana pengembangan intelektual dan teknologi
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukatif sesuai nilai-nilai qur'an dan hadits
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penghafal quran
- 5) Meningkatkan manajemen pesantren sesuai kebutuhan perkembangan zaman.
- 6) Memperkuat aqidah Islamiyah sesuai faham Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

Motto:

“خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

4. Kegiatan Rutin

- 1) Pembacaan Burdah
- 2) Wisuda Tahfidz
- 3) Ngaji Kitab
- 4) Ziarah Wali
- 5) Setoran Hafalan
- 6) Pembacaan Diba'
- 7) Tasmi' Bulanan
- 8) Muhadhoroh
- 9) Sholat Berjama'ah

10) Pembacaan Rotib Al-Haddad

11) Istighosah, Yasin, dan Tahlil

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, yakni pengambilan sampel dimana pengambilan sampel ini melibatkan seluruh anggota populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan sama persis dengan jumlah populasi yang ada. (Pradana et al., 2023). Sampel yang boleh mengisi kuesioner adalah seluruh santri baik yang sudah khatam 30 juz atau santri yang belum khatam 30 juz. Skala distribusi dalam bentuk angket kertas dan diisi secara manual agar santri tidak jenuh untuk menjawab seluruh pernyataan, adapun santri yang sedang tidak di pondok atau ada kepentingan di luar pondok atau pulang, bisa mengisi kuesioner dalam bentuk google form dan dikirim melalui via Whatsapp secara pribadi, untuk mengefisiensi waktu agar segera diisi. Hasil pendistribusian tersebut didapatkan 80 data santri yang kemudian dijadikan subjek dalam penelitian ini.

C. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ini penting untuk menentukan metode analisis statistik yang sesuai. Karena subjek lebih dari 30 orang dalam penelitian ini ($N = 80$), maka uji normalitas yang digunakan adalah uji

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria untuk membuat keputusan adalah: data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, dan dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) sama dengan atau kurang dari 0,05.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas 3 Variabel

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
X (Kesejahteraan Psikologis)	0,095	80	0,073	Berdistribusi Normal
Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an)	0,147	80	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Z (Motivasi Menghafal)	0,101	80	0,044	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, variabel Kesejahteraan Psikologis (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05. Jadi, data untuk variabel X dapat dikatakan berdistribusi normal. Variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti data variabel Y tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data sebagai penyesuaian sebelum melakukan analisis selanjutnya. Sementara itu, variabel Motivasi Menghafal (Z) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,044, yang sangat dekat dengan batas 0,05. Dengan melihat jumlah sampel yang cukup besar ($N = 80$), sesuai dengan prinsip Teorema Limit Tengah, distribusi data untuk variabel Z bisa dianggap mendekati normal dan masih dapat digunakan dalam analisis parametrik.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolonieritas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan secara valid. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, digunakan dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan adalah: tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X (Kesejahteraan Psikologis)	1,000	1,000	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel Kesejahteraan Psikologis (X) memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai Tolerance sebesar 1,000 jauh lebih tinggi dari batas minimum 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,000 jauh lebih rendah dari batas maksimum 10,00. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Tolerance 1,000 menunjukkan bahwa semua variasi dari variabel X adalah unik dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel prediktor lainnya dalam model. Dengan cara ini, perkiraan koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat diinterpretasikan secara valid.

2. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti. Dalam uji ini, akan dilihat beberapa hal seperti jumlah responden (N), nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata (mean), standar deviasi, serta varians. Selain itu, dalam bagian ini juga dilakukan pengelompokan masing-masing variabel ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan aturan kategorisasi yang menggunakan rata-rata teoritis (μ) dan simpangan baku teoritis (σ). Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu Kesejahteraan Psikologis (X) yang terdiri dari 11 pernyataan, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) dengan 10 pernyataan, dan Motivasi Menghafal (Z) yang terdiri dari 19 pernyataan, dengan total 80 subjek yang terlibat, yaitu santri. Semua variabel diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan nilai skor berkisar dari 1 sampai 4.

Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &: X \geq (\mu + 1\sigma) \\ \text{Sedang} &: (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ \text{Rendah} &: X < (\mu - 1\sigma)\end{aligned}$$

Nilai mean teoritik (μ) diperoleh dari rata-rata skor minimum dan maksimum teoritik, sedangkan standar deviasi teoritik (σ) diperoleh dari seperenam rentang skor teoritik.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance	Kategori
X (Kesejahteraan Psikologis)	80	23,00	21,00	44,00	33,2875	4,22528	17,853	Tinggi
Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an)	80	24,00	16,00	40,00	31,3750	4,29711	18,465	Tinggi
Z (Motivasi Menghafal)	80	51,00	25,00	76,00	63,7500	8,04025	64,646	Tinggi

Tabel 4. 4 Norma Kategorisasi dan Distribusi Subjek per Variabel

Variabel	Kategori	Batas Skor	Batas Teoritik	Frekuensi	Persentase	Ket.
X (Kesejahteraan Psikologis) $\mu=27,5 \mid \sigma=5,5$	Rendah	< 22	$< \mu - 1\sigma$	1	1,2%	
	Sedang	22 – 32	$\mu - 1\sigma$ s/d $\mu + 1\sigma$	37	46,2%	
	Tinggi	≥ 33	$> \mu + 1\sigma$	42	52,5%	Dominan
Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an) $\mu=25,0 \mid \sigma=5,0$	Rendah	< 20	$< \mu - 1\sigma$	1	1,2%	
	Sedang	20 – 29	$\mu - 1\sigma$ s/d $\mu + 1\sigma$	21	26,2%	
	Tinggi	≥ 30	$> \mu + 1\sigma$	58	72,5%	Dominan
Z (Motivasi Menghafal) $\mu=47,5 \mid \sigma=9,5$	Rendah	< 38	$< \mu - 1\sigma$	1	1,2%	
	Sedang	38 – 56	$\mu - 1\sigma$ s/d $\mu + 1\sigma$	7	8,8%	
	Tinggi	≥ 57	$> \mu + 1\sigma$	72	90,0%	Dominan

a. Variabel (X) Kesejahteraan Psikologis

Variabel Kesejahteraan Psikologis (X) diukur menggunakan 11 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4, sehingga rentang skor teoritik berada

pada interval 11 hingga 44, dengan mean teoritik (μ) sebesar 27,5 dan standar deviasi teoritik (σ) sebesar 5,5. Berdasarkan norma kategorisasi, skor ≥ 33 dikategorikan tinggi, skor 22–32 dikategorikan sedang, dan skor < 22 dikategorikan rendah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai mean empirik sebesar 33,29 dengan standar deviasi 4,23, nilai minimum 21,00, dan nilai maksimum 44,00. Berdasarkan distribusi data mentah dari 80 subjek, sebanyak 42 subjek (52,5%) berada pada kategori tinggi, 37 subjek (46,2%) berada pada kategori sedang, dan 1 subjek (1,2%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para santri pada umumnya memiliki kondisi psikologis yang baik, meskipun hampir separuh dari mereka (46,2%) masih berada pada kategori sedang yang menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan.

b. Variabel (Y) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) diukur menggunakan 10 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4, sehingga rentang skor teoritik berada pada interval 10 hingga 40, dengan mean teoritik (μ) sebesar 25,0 dan standar deviasi teoritik (σ) sebesar 5,0. Berdasarkan norma kategorisasi, skor ≥ 30 dikategorikan tinggi, skor 20–29 dikategorikan sedang, dan skor < 20 dikategorikan rendah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Y memperoleh nilai mean empirik sebesar 31,38 dengan standar deviasi 4,30,

nilai minimum 16,00, dan nilai maksimum 40,00. Berdasarkan distribusi data mentah dari 80 subjek, sebanyak 58 subjek (72,5%) berada pada kategori tinggi, 21 subjek (26,2%) berada pada kategori sedang, dan 1 subjek (1,2%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sebagian besar santri memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tergolong tinggi. Meskipun demikian, keberadaan 1 subjek dengan skor minimum 16,00 mengindikasikan bahwa masih terdapat individu yang memiliki kemampuan menghafal jauh di bawah rata-rata kelompok, sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

c. Variabel (Z) Motivasi Menghafal

Variabel Motivasi Menghafal (Z) diukur menggunakan 19 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4, sehingga rentang skor teoritik berada pada interval 19 hingga 76, dengan mean teoritik (μ) sebesar 47,5 dan standar deviasi teoritik (σ) sebesar 9,5. Berdasarkan norma kategorisasi, skor ≥ 57 dikategorikan tinggi, skor 38–56 dikategorikan sedang, dan skor < 38 dikategorikan rendah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Z memperoleh nilai mean empirik sebesar 63,75 dengan standar deviasi 8,04, nilai minimum 25,00, dan nilai maksimum 76,00. Berdasarkan distribusi data mentah dari 80 subjek, sebanyak 72 subjek (90,0%) berada pada kategori tinggi, 7 subjek (8,8%) berada pada kategori sedang, dan 1 subjek (1,2%) berada pada kategori rendah. Variabel Z memiliki proporsi kategori tinggi yang paling besar di antara ketiga variabel, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh santri memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang sangat

kuat. Meskipun standar deviasi sebesar 8,04 adalah yang terbesar di antara ketiga variabel dan rentang datanya mencapai 51 poin, distribusi aktual menunjukkan konsentrasi data yang sangat tinggi di kategori tinggi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari proses penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang bermakna di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji, yakni hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, hubungan antara Motivasi Menghafal dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, serta peran Motivasi Menghafal sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa data variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan teknik statistik parametrik seperti korelasi Pearson atau regresi linier biasa. Sebagai gantinya, penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu Uji Korelasi Spearman Rho untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, serta Uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hipotesis ketiga.

1. Uji Korelasi Spearman Rho (H_1 dan H_2)

Uji Korelasi Spearman Rho adalah teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau variabel yang tidak memenuhi asumsi

normalitas. Koefisien korelasi Spearman (r_s) memiliki rentang nilai dari -1 hingga $+1$. Nilai yang mendekati $+1$ mengindikasikan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan lemah atau tidak adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel. Hasil analisis korelasi Spearman Rho dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Variabel	Statistik	Kesejahteraan Psikologis (X)	Motivasi Menghafal (Z)
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)	Correlation Coefficient	.485**	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80

*** Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed). N = 80 responden.*

- a. Hipotesis 1: Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kesejahteraan Psikologis (X) dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r_s = 0,485$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Nilai koefisien $r_s = 0,485$ menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif dengan kekuatan yang tergolong sedang (*moderate*) berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Arah positif ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an, maka akan semakin baik pula kemampuan menghafalnya. Sebaliknya, individu yang mengalami kondisi psikologis yang kurang sejahtera misalnya kerap dilanda stres, kecemasan berlebih, atau perasaan tidak berdaya cenderung menunjukkan performa menghafal yang lebih rendah.

Temuan ini dapat dipahami secara logis dalam kerangka psikologi kognitif. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik umumnya ditandai oleh kondisi emosional yang stabil, kemampuan yang memadai dalam mengelola tekanan, serta pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan masa depan. Kondisi-kondisi tersebut secara langsung mendukung berlangsungnya proses kognitif yang menjadi prasyarat dalam menghafal, seperti kemampuan berkonsentrasi, daya ingat yang tajam, dan ketekunan dalam menghadapi repetisi. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti secara empiris dan dapat diterima.

b. Hipotesis 2: Hubungan Motivasi Menghafal dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Menghafal (Z) dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diatas, diperoleh nilai

koefisien korelasi Spearman sebesar $r_s = 0,468$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Menghafal dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, dengan kekuatan hubungan sebesar $r_s = 0,468$ yang masuk dalam kategori sedang, namun tetap bermakna baik secara statistik maupun secara praktis.

Arah hubungan yang positif mengandung makna bahwa penghafal Al-Qur'an yang memiliki motivasi menghafal lebih tinggi baik berupa motivasi intrinsik seperti kecintaan yang tulus terhadap Al-Qur'an dan keinginan mendekatkan diri kepada Allah, maupun motivasi ekstrinsik seperti dorongan dari keluarga, lingkungan pesantren, atau harapan mendapat penghargaan sosial cenderung memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik pula. Motivasi berperan layaknya bahan bakar yang menggerakkan seseorang untuk terus berlatih, tekun dalam mengulang hafalan, serta sabar dalam menghadapi kebosanan dan kesulitan yang kerap muncul dalam proses menghafal jangka panjang. Dorongan dari dalam diri itulah yang pada akhirnya berkontribusi nyata pada peningkatan kemampuan menghafal. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti secara empiris dan dapat diterima.

2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) (H_3)

Setelah terbukti bahwa Kesejahteraan Psikologis dan Motivasi Menghafal masing-masing berhubungan positif dan signifikan dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, langkah selanjutnya adalah menguji apakah kekuatan hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an akan berubah menjadi lebih kuat atau lebih lemah

bergantung pada tinggi-rendahnya Motivasi Menghafal yang dimiliki seseorang. Inilah yang menjadi inti dari pengujian hipotesis ketiga.

Untuk keperluan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA), yakni metode analisis regresi yang secara khusus dirancang untuk mendeteksi efek moderasi. Prosedur kerjanya adalah dengan terlebih dahulu membentuk variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen (X) dan variabel moderator (Z), yang kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi bersama-sama dengan X dan Z itu sendiri. Apabila koefisien variabel interaksi $X*Z$ terbukti signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa Z memang benar berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara X dan Y. Hasil analisis MRA disajikan melalui tiga tabel keluaran berikut.

a. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636a	.404	.381	3.38167

Tabel diatas menyajikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,636 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Kesejahteraan Psikologis, Motivasi Menghafal, dan interaksi keduanya memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,404 mengandung arti bahwa 40,4% variasi

dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor yang ada dalam model ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,381 merupakan nilai R^2 yang telah dikoreksi berdasarkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, sehingga lebih tepat digunakan sebagai gambaran kemampuan prediktif model secara umum. Adapun sisanya, yakni sebesar 59,6%, merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang berada di luar model, seperti metode pembelajaran, kualitas bimbingan pengajar, dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, maupun kondisi kesehatan fisik responden.

b. Kelayakan Model (ANOVA)

Tabel 4. 7 Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	589.638	3	196.546	17.187	.000b
Residual	869.112	76	11.436		
Total	1458.750	79			

Sebelum menginterpretasikan koefisien regresi secara individual, perlu terlebih dahulu dipastikan bahwa model regresi yang dibangun secara keseluruhan adalah signifikan dan layak digunakan untuk keperluan prediksi. Pengujian kelayakan model ini dilakukan melalui uji F, dan hasilnya tersaji dalam Tabel . Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai $F = 17,187$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka model regresi yang dibangun terbukti signifikan secara statistik, yang artinya variabel-variabel prediktor yakni Kesejahteraan Psikologis, Motivasi Menghafal, dan variabel interaksi $X*Z$ secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Terpenuhiya syarat ini

menegaskan bahwa analisis dapat dilanjutkan ke tahap pembacaan koefisien regresi masing-masing prediktor.

c. Koefisien Regresi dan Pengujian Moderasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Regresi MRA

Model	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
(Constant)	75.366	30.719		2.453	.016
Kesejahteraan Psikologis (X)	-1.836	.926	-1.805	-	.051
Motivasi Menghafal (Z)	-.760	.467	-1.421	-	.108
				1.627	
Interaksi X*Z (Moderasi)	.031	.014	3.337	2.206	.030*

Tabel diatas merupakan inti dari seluruh pengujian hipotesis ketiga. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel Kesejahteraan Psikologis (X) menghasilkan koefisien $B = -1,836$ dengan nilai signifikansi $p = 0,051$, yang berarti bahwa secara langsung dan berdiri sendiri dalam model MRA ini, Kesejahteraan Psikologis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Demikian pula dengan Motivasi Menghafal (Z) yang menghasilkan koefisien $B = -0,760$ dengan signifikansi $p = 0,108$ secara mandiri juga tidak signifikan. Kedua temuan ini sebenarnya bukan sesuatu yang mengherankan dalam analisis moderasi. Ketika variabel interaksi $X*Z$ dimasukkan ke dalam model bersama-sama dengan X dan Z, maka pengaruh langsung masing-masing variabel tersebut secara alami tertekan, karena pengaruh substantif dari keduanya kini terangkum di dalam variabel interaksi itu sendiri.

Bukti terpenting dari keseluruhan analisis ini terletak pada variabel interaksi $X*Z$, yaitu hasil perkalian antara Kesejahteraan Psikologis dan Motivasi Menghafal. Variabel interaksi tersebut menghasilkan nilai koefisien $B = 0,031$ dengan nilai Beta (β) sebesar 3,337, nilai $t = 2,206$, dan signifikansi $p = 0,030$. Karena nilai $p = 0,030$ lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka variabel interaksi ini terbukti signifikan secara statistik. Signifikannya koefisien interaksi $X*Z$ inilah yang menjadi bukti empiris bahwa Motivasi Menghafal terbukti berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Nilai koefisien interaksi yang positif ($B = 0,031$) menunjukkan bahwa jenis moderasi yang terjadi bersifat memperkuat (*strengthening moderation*). Artinya, semakin tinggi Motivasi Menghafal yang dimiliki seseorang, semakin besar pula pengaruh yang diberikan oleh Kesejahteraan Psikologis terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'annya. Sebaliknya, pada individu yang motivasi menghafalnya rendah, meskipun kesejahteraan psikologisnya berada pada level yang tinggi sekalipun, manfaat dari kondisi psikologis yang baik itu tidak akan terwujud secara optimal dalam kemampuan menghafal yang nyata. Dengan kata lain, Motivasi Menghafal berperan layaknya sebuah "pintu" kondisi psikologis yang sejahtera hanya akan memberikan dampak yang maksimal terhadap kemampuan menghafal apabila pintu motivasi itu terbuka lebar. Kesejahteraan psikologis dan motivasi menghafal bukan sekadar dua faktor yang bekerja sendiri-sendiri,

melainkan dua kekuatan yang saling bersinergi dan saling memperkuat satu sama lain.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari model MRA ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 75,366 - 1,836X - 0,760Z + 0,031(X \times Z)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai konstanta 75,366 merupakan estimasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an ketika seluruh variabel prediktor bernilai nol. Koefisien interaksi $X*Z$ sebesar 0,031 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada produk perkalian X dan Z akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,031 satuan pada nilai Y . Secara lebih praktis, persamaan ini menegaskan bahwa sinergi antara kesejahteraan psikologis yang tinggi dan motivasi menghafal yang tinggi akan menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal yang jauh lebih besar dibandingkan apabila hanya salah satu dari kedua faktor tersebut yang tinggi.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Santri Penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon 2

Analisis deskriptif terhadap 80 santri di PPTQ Nurul Furqon 2 menunjukkan bahwa secara umum kesejahteraan psikologis mereka tergolong tinggi. Kesejahteraan psikologis (X) diukur dengan 11 item skala Likert 1–4, sehingga rentang skor teoritik adalah 11–44, mean teoritik 27,5 dan $\sigma = 5,5$. Hasil empiris menunjukkan mean 33,29 ($SD = 4,23$), skor terendah 21,00, dan skor tertinggi 44,00. Berdasarkan kategori yang

dipakai, 42 subjek (52,5%) masuk kategori tinggi, 37 subjek (46,2%) kategori sedang, dan hanya 1 subjek (1,2%) kategori rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki kondisi psikologis yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep *psychological well-being* menurut Menurut Ryff (1989) dalam jurnal (Satra & Muarifah, 1919) yang memuat enam dimensi: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Lingkungan pesantren tahfizh yang terstruktur melalui shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kajian kitab, dan dzikir mendukung ketenangan batin dan interaksi sosial yang positif, yang menurut (Sukmawati & Husna, 2023) penting bagi kesejahteraan psikologis. Dukungan dari sesama santri dan pengasuh juga memperkuat rasa aman dan keterhubungan sosial.

Menurut (Compton, 2005), kesejahteraan psikologis bukan sekadar ketiadaan gangguan mental, melainkan keberadaan karakter positif yang mendukung perkembangan penuh individu. Di pesantren tahfizh, dimensi tujuan hidup tampak menonjol karena santri umumnya memandang menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, yang memberi makna eksistensial dan menjadi sumber resiliensi selama proses tahfizh.

a. Perspektif Islam

Perspektif Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis berkaitan erat dengan tuma'ninah (ketenangan jiwa) yang diperoleh dari kedekatan dengan Allah Swt. Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan bahwa mengingat Allah mendatangkan ketenteraman hati. Aktivitas intensif

dengan Al-Qur'an di pesantren tahfizh membaca, menghafal, dan mentadabburi menjadi mekanisme spiritual yang mendukung ketenangan jiwa.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (Q.S. Ar-Ra'd: 28)

Dengan demikian, tingginya kesejahteraan psikologis santri bukan hanya akibat kondisi sosial-lingkungan, melainkan juga buah dari ketaatan spiritual yang konsisten.

2. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Nurul Furqon 2

Analisis deskriptif pada kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) menunjukkan dominasi kategori tinggi. Variabel ini diukur dengan 10 item skala Likert 1–4, rentang teoritik 10–40, mean teoritik 25,0 dan $\sigma = 5,0$. Hasil empiris memperlihatkan mean 31,38 (SD = 4,30), skor minimum 16,00, dan maksimum 40,00. Dari 80 subjek, 58 orang (72,5%) berada pada kategori tinggi, 21 orang (26,2%) kategori sedang, dan 1 orang (1,2%) kategori rendah.

Dominasi kategori tinggi mencerminkan efektivitas sistem pembelajaran tahfizh di PPTQ Nurul Furqon 2. Metode talaqqi interaksi langsung antara guru dan murid memungkinkan koreksi bacaan dan hafalan secara real time sehingga keaslian dan ketepatan bacaan terjaga. Secara kognitif, menghafal Al-Qur'an melibatkan perhatian selektif, pengkodean, penyimpanan jangka panjang, dan pemanggilan kembali informasi.

Tingginya kemampuan menghafal sejalan dengan kondisi kesejahteraan psikologis yang baik di antara santri. Faktor lain yang mendukung adalah kecerdasan, kesiapan intelektual, kematangan emosional, konsistensi muraja'ah, dan ketersediaan pembimbing kompeten (Sa'dulloh, 2008)

- **Hasil Validasi Instrumen *Performance Test***

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari ketiga penguji, diperoleh gambaran distribusi kategori penilaian sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Hasil *Performance Test* per Penguji

No.	Kategori	Rentang Nilai	Penguji 1 (Wafiyah) n=26	Penguji 2 (Raihanah) n=30	Penguji 3 (Aqliyah) n=24	Total n=80
1	Sangat Baik	81–100	2 (7,7%)	9 (30,0%)	8 (33,3%)	19 (23,8%)
2	Baik	61–80	14 (53,8%)	15 (50,0%)	7 (29,2%)	36 (45,0%)
3	Cukup	41–60	8 (30,8%)	4 (13,3%)	8 (33,3%)	20 (25,0%)
4	Kurang	≤40	2 (7,7%)	2 (6,7%)	1 (4,2%)	5 (6,2%)
	Total		26 (100%)	30 (100%)	24 (100%)	80 (100%)
	Rata-rata Nilai		71,25	76,33	76,46	74,72
	Standar Deviasi		10,59	10,90	12,27	11,35

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, secara keseluruhan dari 80 santri yang menjadi subjek validasi, sebanyak 36 santri (45,0%) memperoleh kategori Baik, 20 santri (25,0%) memperoleh kategori Cukup, 19 santri (23,8%) memperoleh kategori Sangat Baik, dan 5 santri (6,2%) berada pada kategori Kurang. Dengan demikian, mayoritas santri (sebesar 68,8%) menunjukkan performa pada level Baik dan Sangat Baik, Nilai rata-rata gabungan dari

seluruh subjek adalah 74,72 (SD = 11,35), dengan nilai terendah 42,5 dan nilai tertinggi 95,0. Rata-rata tersebut berada pada rentang kategori Baik, adapun bila ditelaah secara per penguji, terdapat variasi distribusi yang cukup berarti. Penguji pertama (Wafiyah, n=26) memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,25 (SD = 10,59), dengan proporsi terbesar pada kategori Baik yakni 53,8%. Penguji kedua (Raihanah, n=30) mencatat rata-rata nilai paling tinggi di antara ketiga penguji, yaitu 76,33 (SD = 10,90), dengan dominasi kategori Baik sebesar 50,0% dan kategori Sangat Baik sebesar 30,0%. Sementara itu, penguji ketiga (Aqliyah, n=24) memperoleh rata-rata nilai sebesar 76,46 (SD = 12,27), dengan distribusi yang lebih merata antara kategori Sangat Baik (33,3%) dan Cukup (33,3%).

b. Perspektif Islam

Al-Qur'an sendiri menegaskan kemudahan untuk dipelajari dan dihafal, sebagaimana Q.S. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran (peringatan), maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar: 17)*

Para ulama seperti Ibnu Katsir menafsirkan yassarna sebagai jaminan kemudahan bagi yang sungguh-sungguh mempelajari Al-Qur'an. Temuan dominasi kategori tinggi (72,5%) selaras dengan prinsip ilahiah tersebut. Q.S. Al-Hijr ayat 9 juga menegaskan bahwa pemeliharaan Al-Qur'an berlangsung melalui hafalan para huffazh, sehingga para santri berperan sebagai penjaga wahyu yang diberi kemudahan oleh Allah.

3. Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Nurul Furqon 2

Uji korelasi Spearman Rho menunjukkan hubungan positif signifikan antara kesejahteraan psikologis (X) dan kemampuan menghafal (Y) pada santri ($r_s = 0,485$; $p = 0,000$). Nilai p jauh di bawah $\alpha = 0,05$ menandakan hubungan ini signifikan secara statistik. Koefisien $r_s = 0,485$ tergolong sedang menurut kriteria (Sugiyono, 2019) dengan arah positif: semakin tinggi kesejahteraan psikologis, semakin baik kemampuan menghafal.

Penjelasan teoretisnya konsisten dengan Ryff (1989), di mana dimensi seperti penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi mendukung fungsi optimal individu, termasuk kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menghafal. Mekanisme hubungan ini dapat melalui jalur neurobiologis stres kronis meningkatkan kortisol yang merusak hipokampus sehingga mengganggu memori (McEwen, 2007) dan jalur perilaku santri yang sejahtera cenderung lebih teratur dalam muraja'ah dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Perlu dicatat bahwa korelasi 0,485 bermakna namun tidak deterministik; banyak faktor lain turut memengaruhi kemampuan menghafal, seperti metode pengajaran, kualitas bimbingan, dukungan keluarga, bakat linguistik, kecerdasan, dan kesehatan fisik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan hafal harus bersifat komprehensif dan holistik.

c. Perspektif Islam

Tradisi Islam menjelaskan bahwa keterbukaan hati dan ketenangan batin menjadi prasyarat terbukanya ilmu dan hafalan, sebagaimana dikemukakan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Q.S. Al-Baqarah ayat 286 mengingatkan bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya, sehingga kesejahteraan psikologis mencerminkan kesiapan kapasitas untuk mencapai potensi menghafal.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."* (Q.S. Al-Baqarah: 286)

4. Motivasi Menghafal sebagai Moderator Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di PPTQ Nurul Furqon 2

Hipotesis ketiga diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah motivasi menghafal (Z) memoderasi hubungan antara kesejahteraan psikologis (X) dan kemampuan menghafal (Y). Hasil menunjukkan koefisien interaksi $X*Z$ sebesar $B = 0,031$, $t = 2,206$, $p = 0,030$ ($p < 0,05$), yang menandakan moderasi signifikan. Model keseluruhan menghasilkan $F = 17,187$ ($p = 0,000$) dan $R^2 = 0,404$, artinya variabel X, Z, dan interaksinya bersama-sama menjelaskan 40,4% variasi kemampuan menghafal.

Koefisien interaksi positif menunjukkan moderasi yang memperkuat: pengaruh positif kesejahteraan psikologis terhadap kemampuan menghafal meningkat ketika motivasi menghafal lebih tinggi. Sebaliknya, pada santri dengan motivasi rendah, kesejahteraan psikologis saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan menghafal secara signifikan. Analogi yang tepat adalah kesejahteraan sebagai energi yang perlu diaktifkan oleh motivasi agar terwujud dalam perilaku menghafal yang produktif.

Temuan ini sesuai dengan teori regulasi diri (Bandura, 1986), yang melihat perilaku sebagai hasil interaksi faktor personal, perilaku, dan lingkungan; motivasi berperan sebagai mekanisme yang menentukan apakah kondisi psikologis yang baik terealisasi menjadi kebiasaan menghafal yang konsisten. Dalam kerangka *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000), motivasi intrinsik dorongan dari dalam seperti kecintaan pada Al-Qur'an dan kerinduan akan kedekatan dengan Allah menjadi pendorong kuat bagi keteraturan dan ketahanan dalam menghafal.

Persamaan regresi MRA adalah $Y = 75,366 - 1,836X - 0,760Z + 0,031(X \times Z)$. Dalam model yang memasukkan interaksi, koefisien utama X ($B = -1,836$; $p = 0,051$) dan Z ($B = -0,760$; $p = 0,108$) tidak signifikan secara individual, yang umum terjadi karena pengaruh utama kini terwakili oleh variabel interaksi. Menurut penelitian (Baron & Kenny, 1986) menyatakan bahwa fokus interpretasi dalam moderasi adalah signifikansi interaksi, sehingga temuan ini mendukung bahwa motivasi menghafal adalah moderator yang valid.

Implikasi praktisnya penting bagi pengelolaan pesantren tahfizh: peningkatan kemampuan menghafal sebaiknya menggabungkan upaya memperkuat kesejahteraan psikologis dan motivasi secara simultan, misalnya melalui program pembinaan spiritual yang membangun ketenangan jiwa sekaligus memperkuat niat menghafal. Karena R^2 hanya 40,4%, masih ada 59,6% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, kualitas muraja'ah, dukungan keluarga, dan kesehatan fisik; oleh karena itu pendekatan harus holistik dan multidimensional.

d. Perspektif Islam

Peran motivasi sebagai penguat upaya internal sesuai dengan prinsip Al-Qur'an. Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 menegaskan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri kesejahteraan psikologis merepresentasikan kondisi internal, sementara motivasi mewakili usaha nyata untuk berubah. Sinergi keduanya dibuktikan secara empiris dalam penelitian ini ($p = 0,030$).

Q.S. An-Najm ayat 39 menegaskan hubungan antara usaha dan hasil: manusia memperoleh apa yang diusahakannya, mendasari peran motivasi yang mendorong usaha intensif dalam muraja'ah.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."* (Q.S. An-Najm: 39)

Q.S. Al-'Ankabut ayat 69 menjanjikan pertolongan Allah bagi mereka yang berjihad di jalan-Nya; dalam konteks ini, perjuangan menghafal merupakan kombinasi kesejahteraan psikologis dan keteguhan motivasi yang ketika hadir bersama, diharapkan membawa kemudahan dan pertolongan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta peran motivasi menghafal sebagai variabel moderator pada santri PPTQ Nurul Furqon 2 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan psikologis santri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon 2 tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata empiris sebesar 33,29 yang berada pada kategori tinggi. Sebanyak 42 santri (52,5%) berada pada kategori tinggi, 37 santri (46,2%) berada pada kategori sedang, dan 1 santri (1,2%) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kondisi psikologis yang baik, ditandai dengan kemampuan mengelola diri, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di PPTQ Nurul Furqon 2 tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata empiris sebesar 31,38 yang berada pada kategori tinggi. Sebanyak 58 santri (72,5%) berada pada kategori tinggi, 21 santri (26,2%) berada pada kategori sedang, dan 1 santri (1,2%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqon 2. Hasil uji Korelasi Spearman Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,485$. Dengan demikian, hipotesis kerja (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya.
4. Motivasi menghafal menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kesejahteraan psikologis dan motivasi menghafal memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,030$. Dengan demikian, hipotesis kerja (H_3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi menghafal berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi menghafal yang dimiliki santri, maka semakin kuat hubungan kesejahteraan psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Antisipasi bias tidak dilakukan secara khusus

Penelitian ini belum menerapkan langkah-langkah khusus untuk mengantisipasi berbagai bentuk bias penelitian, seperti *social desirability bias* (kecenderungan responden memberikan jawaban yang

dianggap baik atau diharapkan), *response bias*, maupun *common method bias*. Pengumpulan data pada variabel kesejahteraan psikologis dan motivasi menghafal dilakukan menggunakan skala yang diisi sendiri oleh responden (*self-report*), sehingga jawaban yang diberikan sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi masing-masing responden. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban yang diberikan dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi tingkat akurasi hasil penelitian.

2. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi penghafal Al-Qur'an karena subjek penelitian hanya berasal dari santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2 Kota Malang. Karakteristik subjek, sistem pembelajaran tahfidz, budaya pesantren, serta kondisi lingkungan yang khas memungkinkan adanya perbedaan dengan lembaga tahfidz atau pesantren lain.

3. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 40,4% variasi kemampuan menghafal

Variabel yang dapat diteliti antara lain kualitas muraja'ah, metode menghafal, dukungan sosial, regulasi diri, kecerdasan spiritual, kualitas tidur, maupun kesehatan fisik.

C. SARAN

1. Bagi Santri PPTQ Nurul Furqon 2

Santri diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjaga kesejahteraan psikologis melalui pengelolaan waktu yang seimbang antara kegiatan tahfizh, akademik, ibadah, istirahat, dan interaksi sosial. Selain itu, santri perlu terus meningkatkan motivasi menghafal dengan memperkuat niat, menetapkan target hafalan yang realistis, serta menjaga konsistensi dalam muraja'ah sehingga kemampuan menghafal dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Pengasuh dan Pengajar PPTQ Nurul Furqon 2

Pengasuh dan pengajar diharapkan memberikan perhatian tidak hanya pada pencapaian hafalan santri, tetapi juga pada kondisi psikologis mereka. Bentuk dukungan yang dapat diberikan antara lain melalui pendampingan, evaluasi perkembangan santri secara berkala, pemberian apresiasi atas pencapaian hafalan, serta penguatan motivasi melalui pembinaan spiritual dan kegiatan yang mendukung kesehatan mental santri.

3. Bagi Lembaga PPTQ Nurul Furqon 2

Pihak pesantren disarankan untuk mengembangkan program yang dapat mendukung kesejahteraan psikologis dan motivasi menghafal santri, seperti kegiatan pengembangan diri, mentoring, konseling, pelatihan manajemen stres, serta forum berbagi pengalaman antar santri. Program-program tersebut diharapkan

mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga kualitas hafalan santri dapat terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan antisipasi bias secara khusus, lebih bisa menggeneralisasikan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa pesantren tahfizh agar penelitian bisa lebih luas, meneliti faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, mengingat model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 40,4% variasi kemampuan menghafal. Variabel yang dapat diteliti antara lain kualitas muraja'ah, metode menghafal, dukungan sosial, regulasi diri, kecerdasan spiritual, kualitas tidur, maupun kesehatan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S., & Zulfa, Z. A. (2022). Hak-Hak Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Qs. Al-Nahl: 97 Perspektif M. Quraish Shihab. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 3(2), 376–383.
<https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/154/148>
- Anam, S. (2019). Pendidikan Pesantren sebagai Model yang Ideal Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.
<https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/102/97>
- Ardiansyah, Risnita, M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/download/57/30>
- Az Zahra Hafshah Mada Abidah. (2022). Repetisi (Tikrar) dan Aspek Psikologisnya dalam Surat Al-Qamar. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 2.
<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/download/2788/1966>
- Bambang Prasetyo, L. M. J. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
<https://bskdnlib.kemendagri.go.id/index.php?subject=%22teori+kuantitatif%22&search=Search>
- Bandura. (1986). Prentice-Hall. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. ISBN: 013815614X, 978013815614
https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=bibliogroup:%22Prentice-Hall+series+in+social+learning+theory%22&source=gbp_metadata_r&cad=6
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
<https://www.academia.edu/download/34765004/Baron.pdf>
- Chaudhry, S., Tandon, A., Shinde, S., & Bhattacharya, A. (2024). Student Psychological Well-Being in Higher Education: The Role of Internal Team Environment, Institutional, Friends and Family Support and Academic Engagement. *PlosOne*, 19(1), e0297508.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297508>

- Compton, W. C. (2005). *Introduction to Positive Psychology*. Thomson/Wadsworth, 2005. ISBN: 0534644538, 9780534644536 <https://psycnet.apa.org/record/2005-07142-000>
- Danar Gumilang Hartono Putra, K. (2024). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Kota Tarakan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9. DOI: [10.36418/syntax-literate.v9i12.52330](https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.52330)
- Efendi, H. F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Stres Akademik Siswa SMA Negeri 1 Padang. 2(3), 331–337. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i3.391>
- Fajri, R. D., & Saepudin. (2022). Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar- Ra ' d Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia. 100–106. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/download/2161/128>
- Ferry Efendi, N. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba Medika. ISBN: 978-979-3027-66-1. <http://komunitassehat.com/wp-content/uploads/2017/10/BAB18-PENGELOLAAN-RS-PENDIDIKAN.pdf>
- Gunawan, G., Sukomo, & Nursolih, E. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen (Suatu Studi Pada Konsumen PT. Pos Indonesia (Persero) UPT Kota Banjar). *Busuness Management And Entrepreneurship Journal*, 6, 105–113. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/download/6072/10525>
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. 586–596. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/1025/479>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024). DOI: <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hegar A. Multin, Wahid Munawar, R. A. M. N. (2018). Penyusunan dan analisis tes kinerja (performance test) pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 164–172. <https://www.academia.edu/download/106473591/8579.pdf>

- Herdiansyah, H. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa*. 1(1), 91–105. <https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/viewFile/12/7>
- Humaidah, A., & Mulyono, R. (2025). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Adaptasi Psychological Well-Being Short Scale pada Mahasiswa*. 7(1), 141–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7990>
- Ikhwanuddin, M. (2020). *Urgensi Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Ihyaul Ulum Gresik*. 10(1), 1177–1197. <http://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/download/1714/768>
- Ismanto, & Saptadi, H. (2012). (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang). 4. <https://scholar.archive.org/work/sdobraodifb45byt25vtso4ice/access/wayback/http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3B/article/viewFile/274/242>
- Mashud, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. <https://www.academia.edu/download/103614962/249.pdf>
- Mcewen, B. S. (2007). *Physiology and Neurobiology of Stress and Adaptation : Central Role of the Brain*. 873–904. <https://doi.org/10.1152/physrev.00041.2006>
- Moh.Toyyib, I. S. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini. *Al-Ibrah*, 6. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi pendidikan pesantren tahfidz dan gerakan budaya qur'ani di Indonesia Implementation of Tahfidz Islamic Boarding School*. 5(1), 663–672. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.257>
- Nidia Suriani, Risnita, M. S. J. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. 1, 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Nurwahdini Hutasuht, M. A. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2976>
- Pradana, S. I., Santoso, A., & Purwaningrum, T. (2023). Pengaruh Social Support, Kualitas Produk, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada

- MAKARONIMU Madiun (Outlet Kecamatan Dolopo). 13(02), 320–333.
<https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2950>
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.41818>
- Ramadhan, Y. A. (2012). *Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran*. 17, 27–38. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art3>
- Reksoatmodjo Tedjo N. (2009). *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan* (A. Wijaya (ed.); kedua). Refika Aditama. ISBN: 979-1073-29-5
- Rofiqoh, Mawaddatur, L., Zulfa, I., & Ayad, N. (2025). Mental Health and Spirituality : Qur ’ an ic Teaching and Approaches to Mental Health in the Modern Era. 4(1), 82–91. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.246>
- Rosyidah, U., Cahaya, K., & Kunci, K. (2021). Hubungan antara Pemberian Kompensasi dengan Disiplin Kerja pada Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Rayon III di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. 1(4), 514–525.
<https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11919>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological Well-Being Revisited: Advances in The Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28.
<https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719.
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sa’dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Gema Insani. ISBN: 979077074X, 9789790770744

- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing. ISBN: 6021018184, 9786021018187
- Satra, M., & Muarifah, A. (1919). Tinjauan Literatur Tentang Kesejahteraan Psikologis pada. 42–60. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/qudwah/article/download/2392/1206>
- Simanjuntak Dahliati. (2023). Resepsi Asatizah Rumah Qur'an Kaffah Terhadap Kandungan Ayat 17 Surat Al-Qamar. *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 4, 308–321. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v4i2.9548>
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Satu). Literasi Media Publishing. ISBN: 978-602-1018-18-7
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., & Naufal, S. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. 9, 1627–1639. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/31>
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January). ISBN: 978-6230-975-820
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian* (ke-30). Bandung : Alfabeta. ISBN: 978-979-8433-10-8
- Sukmawati, S., & Husna, S. (2023). *The Impact of Religiosity and Social Support on Psychological Well-Being among Tahfidz Students*. 213–231. <https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.3907>
- Taufikurohman, M., Taufiku, M., & Achadi, M. W. (2024). *The Impact of Religiosity on the Psychological Well-Being of Female Quran Memorizers at Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman*. 2(1), 27–46. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.13597>
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. PT. Bumi Aksara. ISBN: 979-010-004-3
- Zahwa, A. S., & Budian, M. S. (2023). Hubungan antara Kepuasan Komunikasi dengan Efektivitas Kerja pada Karyawan di PT . X Relationship between Communication Satisfaction and Work Effectiveness of Employee in PT . X *Abstrak*. 10(03), 6–7. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i03.54331>

LAMPIRAN

Gambar 1. Informed Consent wawancara 1

INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI WAWANCARA)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatmatur Zahroh

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Pekerjaan : Mahasiswa / Santri

menyatakan bahwa saya bersedia secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh:

Nama Peneliti : Hilyatus Tsurayya

Program Studi : Psikologi

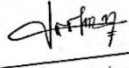
Judul Penelitian : Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Fiqron 2

Penjelasan Penelitian

Saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur wawancara dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepentingan akademik/penelitian. Saya memahami bahwa wawancara akan dilakukan secara lisan.

Malang, 18 Desember 2025

Subjek,



Siti Fatmatur Zahroh

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 2 .Informed Consent Wawancara 2

INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI WAWANCARA)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Rif'atu Fadlik
 Usia : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status/Pekerjaan : Mahasiswa / santri

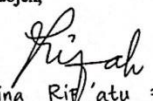
menyatakan bahwa saya bersedia secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh:

Nama Peneliti : Hilyatus Tsurayya
 Program Studi : Psikologi
 Judul Penelitian : Korelasi antara kesehatan Psikologis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidul Quran (PPTA) Nurul Fiqron 2
Penjelasan Penelitian

Saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur wawancara dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepentingan akademik/penelitian. Saya memahami bahwa wawancara akan dilakukan secara lisan.

Malang, 18 Desember 2025

Subjek,


 Fina Rif'atu Fadlik

Gambar 3 Surat Pernyataan Menjadi Rater

SURAT PERNYATAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
Pekerjaan : Dosen
NIP : 197611282002122001

Menyatakan bersedia menjadi *rater* untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an santri di Pndok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2" yang disusun oleh:

Nama : Hilyatus Tsuroyya
NIM : 220401110027

Adapun catatan yang diberikan untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 18 Desember 2025
Rater,


Gambar 4 Surat Pernyataan Menjadi Rater

SURAT PERNYATAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Anwar Fiady.
Pekerjaan : Dosen
NIP : 198501102023 211 022

Menyatakan bersedia menjadi *rater* untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an santri di Pndok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2" yang disusun oleh:

Nama : Hilyatus Tsuroyya
NIM : 220401110027

Adapun catatan yang diberikan untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 18 Desember 2025
Rater,

Muh. Anwar Fiady.

 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5 Surat Pernyataan Menjadi Rater

SURAT PERNYATAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hj. Rofiqoh Rosidi, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
NIP : 196709282001122002

Menyatakan bersedia menjadi *rater* untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an santri di Pndok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon 2" yang disusun oleh:

Nama : Hilyatus Tsuroyya
NIM : 220401110027

Adapun catatan yang diberikan untuk skala kesejahteraan psikologis dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 05 ^{Mei} ~~Desember~~ 2026

Rater,


(Dr. Hj. Rofiqoh Rosidi, M.Pd.)

 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 6 Informed Consent Persetujuan Penelitian

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nurhalisa

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/Pekerjaan : Mahasiswa / santri

Menyatakan bahwa saya mewakili santri PPTQ Nurul Furqon 2 sebagai ketua pondok **bersedia secara sukarela** untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh:

Nama Peneliti : Hilyatus Tsuroyya

Program Studi : Psikologi

Judul Penelitian: "Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai Variabel Moderator"

Penjelasan Penelitian

Saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur pengisian angket dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepentingan akademik/penelitian. Saya memahami bahwa pengambilan data akan dilakukan secara manual/angket.

Malang, 10 Mei 2026

Subjek,


Laila Nurhalisa

 Dipindai dengan CamScanner

Penguasaan Lingkungan	Individu memiliki kemampuan mengelola kehidupan dan lingkungan secara efektif.	10	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering membuat saya tertekan. (UF)	✓			
		11	Secara umum, saya dapat mengendalikan situasi di tempat tinggal. (F)	✓			
Tujuan Hidup	Individu memiliki arah dan makna terhadap tujuan hidup.	12	Saya pandai mengelola tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (F)	✓			
		13	Beberapa orang menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan bagian dari mereka. (F)		✓	Tertalu normatif dan bersifat perbandingan sosial	Ganti misalnya "Saya memiliki arah yang jelas mengenai tujuan hidup"
		14	Saya menjalani hidup sehari-hari tanpa terlalu memikirkan masa depan. (F)	✓			
		15	Saya merasa sudah melakukan semua yang perlu saya lakukan. (F)		✓	Item ini mengarah pada <i>kehilangan arah</i> , bukan adanya tujuan hidup.	Ganti misalnya "Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai di masa depan"
		16	Bagi saya, hidup adalah proses pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. (F)	✓			
Pertumbuhan Pribadi	Individu memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka pada pengalaman baru, dan melihat peningkatan diri.	17	Saya pikir, penting untuk memiliki pengalaman baru yang menantang cara berpikir tentang diri sendiri dan dunia. (F)	✓			
		18	Saya sudah lama menyerah untuk mencoba membuat perubahan besar dalam hidup. (UF)	✓			

Gambar 8 Expert Judgement Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Rater 1

SKALA KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN

Aspek	Indikator	No	Item	Kesesuaian		Komentar/Alasan	Saran Perbaikan
				Ya	Tidak		
Kelancaran Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar	1	Saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar	✓			
		2	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan lancar	✓			
		3	Saya menghafal Al-Qur'an dengan terbata-bata	✓			
		4	Saya mengulang-ulang secara rutin ayat-ayat yang telah dihafalkan		✓	Tidak langsung mengukur kelancaran, tetapi <i>kebiasaan belajar</i> .	Pisahkan sebagai aspek
		5	Saya dapat membedakan ayat yang mirip dalam suatu surah	✓			
Ketepatan Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas	6	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas	✓			
		7	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar	✓			
		8	Dalam melafalkan ayat Al-Qur'an saya tidak memperhatikan tanda berhenti (<i>waqof</i>)	✓			
		9	Dalam melafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an saya selalu memperhatikan pelafalan huruf	✓			

Ketepatan Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid		Hijayah yang saya hafalkan					
		10	Saya dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil	✓				
		11	Saya memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin	✓				
		12	Saat sedang menghafal Al-Qur'an bacaan gunakan saya sudah benar	✓				
		13	Ketika menghafal ayat Al-Qur'an saya memperhatikan hukum-hukum bacaannya	✓				
		14	Saya tidak memperhatikan hukum Mad (Panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an) ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an	✓				
		15	Saya selalu mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan	✓				

Gambar 9 Expert Judgment Skala Kesejahteraan Psikologis

CS Dipindai dengan CamScanner

SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS						
Aspek	Indikator	No	Item	Kesesuaian Maka	Komentar/Alasan	Saran Perbaikan
Penerimaan Diri	Individu mencerminkan kemampuan menerima diri, bersikap positif terhadap masa lalu dan pencapaian diri.	1	Saya menyukai kepribadian yang ada pada diri saya sendiri (F)	✓		
		2	Ketika melihat perjalanan hidup, saya merasa puas karena semuanya berjalan dengan baik. (F)		✓	Perjalanan hidup capaian? usia berapa? lebih baik & contoh
		3	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian dalam hidup. (UF)	✓		
Hubungan positif dengan individu lain	Individu memiliki kemampuan menjalin hubungan hangat, penuh kepercayaan, dan saling mendukung.	4	Saya mengalami kesulitan menjaga hubungan dekat dengan orang lain sehingga membuat frustrasi. (UF)		✓	Jadikan 2 item - 3 sub item hubungan
		5	Orang-orang menggambarkan saya sebagai orang yang suka memberi dan berbagi waktu dengan orang lain. (F)	✓		
		6	Saya belum pernah menjalani hubungan yang hangat dan memberikan kepercayaan penuh pada orang lain. (UF)	✓		
Kemandirian.	Individu memiliki kemampuan mengatur diri sendiri, tidak mudah terpengaruh, dan dapat membuat keputusan sendiri.	7	Saya cenderung mudah terpengaruh dengan orang yang berpendapat kuat. (UF)	✓		
		8	Saya percaya pada pendapat diri sendiri, meskipun berbeda dengan orang lain. (F)	✓		
		9	Saya menilai diri sendiri berdasarkan nilai pribadi, bukan nilai-nilai yang dianggap penting orang lain. (F)	✓		

Penguasaan Lingkungan	Individu memiliki kemampuan mengelola kehidupan dan lingkungan secara efektif.	10	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering membuat saya tercekam. (UF)				
		11	Secara umum, saya dapat mengendalikan situasi di tempat tinggal. (F)	✓			
Tujuan Hidup	Individu memiliki arah dan makna terhadap tujuan hidup.	12	Saya pandai mengelola tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (F)	✓			
		13	Beberapa orang menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan bagian dari mereka. (F)	✓			
		14	Saya menjalani hidup sehari-hari tanpa terlalu memikirkan masa depan. (F)	✓			
		15	Saya merasa sudah melakukan semua yang perlu saya lakukan. (F)	✓			
Pertumbuhan Pribadi	Individu memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka pada pengalaman baru, dan melihat peningkatan diri.	16	Bagi saya, hidup adalah proses pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. (F)	✓			
		17	Saya pikir, penting untuk memiliki pengalaman baru yang menantang cara berpikir tentang diri sendiri dan dunia. (F)	✓			
		18	Saya sudah lama menyerah untuk mencoba membuat perubahan besar dalam hidup. (UF)	✓			

Gambar 10 Expert Judgement Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Rater 2

SKALA KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN

Aspek	Indikator	No	Item	Kesesuaian Makna		Komentar/Alasan	Saran Perbaikan
Kelancaran Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar	1	Saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar	✓			
		2	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan lancar	✓			
		3	Saya menghafal Al-Qur'an dengan terbata-bata	✓			
		4	Saya mengulang-ulang secara rutin ayat-ayat yang telah dihafalkan	✓			
		5.	Saya dapat membedakan ayat yang mirip dalam suatu surah	✓			
Kefasihan Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas	6	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas	✓			
		7	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar	✓			
		8	Dalam melafalkan ayat Al-Qur'an saya tidak memperhatikan tanda berhenti (waqo)	✓			
		9	Dalam melafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an saya selalu memperhatikan pelafalan huruf Hijaiyah yang saya hafalkan	✓			
		10	Saya dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil	✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

Ketepatan Penerapan Kaidah Tajwid dalam Membaca Hafalan Al-Qur'an	Dapat membaca hafalan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid					
		11	12	13	14	15
		Saya memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin		✓		
		Saat sedang menghafal Al-Qur'an bacaan ghunnah saya sudah benar	✓			Da.
		Ketika menghafal ayat Al-Qur'an saya memperhatikan hukum- hukum bacaannya		✓		no 11 s.d 13 hari ini sama
		Saya tidak memperhatikan hukum Mad (Panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an) ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an	✓			
		Saya selalu mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan	✓			

Gambar 11 Expert Judgement Skala Motivasi Menghafal

SKALA PENELITIAN MOTIVASI							
Aspek	Indikator	No	Item	Kesesuaian Makna		Komentar/Alasan	Saran Perbaikan
				Ya	Tidak		
Dorongan dari Dalam (Intrinsic)	Hasrat dan Minat untuk Melakukan Kegiatan	1	Ketika menghafal hati saya menjadi tenang. F				
		2	Ketika menghafal hati saya merasa biasa saja UF				
		3	Menghafal alquran merupakan prioritas bagi saya di pondok F				
		4	Saya menghafal al-quran setiap hari F				
		5	Ketika saya merasa kesulitan, maka saya ingin berhenti untuk tidak menghafalkan al-quran UF				
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	6	Saya tidak mengulang, mengulati hafalan yang telah saya peroleh UF				Perbaikan
		7	Saya tetap menghafalkan al-quran walaupun itu merasa kesulitan F				
		8	Saya mampu memunculkan semangat untuk menghafal F				
		9	Target saya dapat menghafal 30 juz F				
		10	Saya ingin menjadi seorang hafidz/hafidzah F				
		11.	Saya tidak mempunyai target untuk hafalan UF				
Adanya Harapan dan Cita-cita							

CS

Dipindai dengan CamScanner

Penghargaan dan penghormatan atas diri	12.	Sampai kapanpun saya tidak akan berhenti untuk terus menghafalkan al-quran F					tdk pernah
	13	Rasanya tidak mungkin bagi saya dapat menghafal 30 juz UF					
	14	Jika saya rajin menghafal maka menjadi mudah untuk menghafalkan F					pernah
	15	Saya dapat menghafalkan al-quran dengan baik F					
	16	Bagi saya pertama melakukan aktifitas menghafalkan al-quran ini UF					
	17	Saya mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat saya F					
Dorongan dari Luar (Eksitrisik	Adanya Lingkungan yang Baik		18	Tidak ada yang memberi semangat kepada saya dalam menghafal al-quran UF			
	Adanya Kegiatan yang Menarik		19	Saya banyak menggunakan waktu untuk bersantai daripada menghafal al-quran *UF			tidak pernah
			20	Saya menjadi malas menghafal setelah seoran UF			
			21	Saya merasa lebih senang mengobrol dengan teman-teman daripada menghafalkan al-quran UF			

Gambar 12 Data Validitas Skala Kesejahteraan Psikologis setelah dilakukan Uji coba

No . Butir Item	Person Corelation R Hitung (diatas r table berarti valid)	R Tabel	Nilai Signifikan diatas 0,05 berarti tidak signifikan	Keterangan
1	724	0.3494	.001	Valid
2	443	0.3494	.014	Valid
3	574	0.3494	.001	Valid
4	578	0.3494	.001	Valid
5	589	0.3494	.001	valid
6	343	0.3494	.016	Tidak valid
7	.303	0.3494	.103	Tidak valid
8	469	0.3494	.009	Valid
9	-180	0.3494	.342	Tidak Valid
10	204	0.3494	.280	Tidak Valid
11	615	0.3494	.001	Valid
12	231	0.3494	.220	Tidak Valid
13	449	0.3494	.013	Valid
14	586	0.3494	.001	Valid
15	-316	0.3494	.089	Tidak Valid
16	504	0.3494	.004	Valid
17	285	0.3494	.127	Tidak Valid
18	308	0.3494	.096	Tidak Valid
19	645	0.3494	.001	Valid

Gambar 13 Data Validitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah dilakukan Uji coba

No. Butir Item	Person Corelation R Hitung (diatas r table berarti valid)	R Tabel	Nilai Signifikan diatas 0,05 berarti tidak signifikan	Keterangan
1	529	0.3494	003	Valid
2	624	0.3494	001	Valid
3	696	0.3494	001	Valid
4	543	0.3494	002	Valid
5	372	0.3494	043	Valid
6	423	0.3494	020	Valid
7	718	0.3494	001	Valid
8	133	0.3494	482	Tidak valid
9	345	0.3494	062	Tidak valid
10	306	0.3494	100	Tidak valid
11	634	0.3494	001	Valid
12	740	0.3494	001	Valid
13	230	0.3494	222	Tidak valid
14	478	0.3494	008	Valid

Gambar 14 Data Validitas Skala Motivasi Menghafal setelah dilakukan Uji coba

No. Butir Item	Person Corelation R Hitung (diatas r table berarti valid)	R Tabel	Nilai Signifikan diatas 0,05 berarti tidak signifikan	Keterangan
1.	797	0.3494	001	Valid
2.	366	0.3494	046	Valid
3.	613	0.3494	001	Valid
4.	541	0.3494	002	Valid
5.	573	0.3494	001	Valid
6.	638	0.3494	001	Valid
7.	781	0.3494	001	Valid
8.	727	0.3494	001	Valid
9.	750	0.3494	001	Valid
10.	628	0.3494	001	Valid
11.	726	0.3494	001	Valid
12.	753	0.3494	001	Valid
13.	542	0.3494	002	Valid
14.	809	0.3494	001	Valid
15.	715	0.3494	001	Valid
16.	601	0.3494	001	Valid
17.	651	0.3494	001	Valid
18.	552	0.3494	002	Valid
19.	718	0.3494	001	Valid

Gambar 15 Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	11

Gambar 16 Reliabilitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Gambar 17 Reliabilitas Skala Motivasi Menghafal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

ANGKET SKALA PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Hilyatus Tsuroyya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bermaksud untuk mengadakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul “Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai Variabel Moderator”, dengan ini saya berharap kesediaan saudara untuk mengisi angket penelitian ini dengan sebenar-benarnya sebagai data yang akan diolah untuk tugas akhir/skripsi. Atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulislah identitas pada kolom yang sudah di sediakan
- b. Jawablah pertanyaan dengan cara memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang dianggap paling tepat dari setiap pernyataan
- c. Jawablah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom setelah pernyataan yang telah disediakan.

Alternatif Jawaban :

1. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. S: Setuju

4. SS : Sangat Setuju

No.	PERNYATAAN SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	1	2	3	4
1.	Saya menyukai kepribadian yang ada pada diri saya sendiri				
2.	Ketika melihat perjalanan hidup dari kecil hingga saat ini, saya merasa puas karena semuanya berjalan dengan baik				
3.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian dalam hidup UF				
4.	Saya mengalami kesulitan menjaga hubungan dekat dengan orang lain UF				
5.	Saya sering mengalami frustrasi karena sulit menjaga hubungan dekat dengan orang lain UF				
6.	Saya cenderung mudah terpengaruh dengan orang yang berpendapat kuat. UF				
7.	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering membuat saya tertekan. UF				
8.	Saya pandai mengelola tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.				
9.	Saya memiliki arah yang jelas mengenai tujuan hidup				

10.	Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai di masa depan				
11.	Saya sudah lama menyerah untuk mencoba membuat perubahan besar dalam hidup UF				

No.	PERNYATAAN SKALA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN	1	2	3	4
1.	Saya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar				
2.	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan lancar				
3.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan terbata-bata UF				
4.	Saya dapat membedakan ayat yang mirip dalam suatu surah				
5.	Saya mengulang-ulang secara rutin ayat-ayat yang telah dihafalkan				
6.	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas				
7.	Saya menghafal setiap ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar				
8.	Saat sedang menghafal Al-Qur'an bacaan ghunnah saya sudah benar				
9.	Ketika menghafal ayat Al-Qur'an saya memperhatikan hukum-hukum bacaannya				

10.	Saya selalu mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan				
-----	--	--	--	--	--

No.	PERNYATAAN SKALA MOTIVASI MENGHAFAKAL	1	2	3	4
1.	Ketika menghafal hati saya menjadi tenang.				
2.	Ketika menghafal hati saya merasa biasa saja				
3.	Menghafal alquran merupakan prioritas bagi saya di pondok				
4.	Saya menghafal al-quran setiap hari				
5.	Ketika saya merasa kesulitan, maka saya ingin berhenti untuk tidak menghafalkan al-quran				
6.	Saya tidak mengulang/muroja'ah hafalan yang telah saya peroleh				
7.	Saya tetap menghafalkan al-quran walupun itu merasa kesulitan				
8.	Saya mampu memunculkan semangat untuk menghafal				
9.	Target saya dapat menghafal 30 juz				
10.	Saya ingin menjadi seorang hafidz/hafidzah				
11.	Saya tidak mempunyai target untuk hafalan				

12.	Rasanya tidak mungkin bagi saya dapat menghafal 30 juz				
13.	Jika saya rajin menghafal maka menjadi mudah untuk setoran				
14.	Saya dapat menghafalkan al-quran dengan baik				
15.	Bagi saya percuma melakukan aktifitas menghafalkan al-quran ini				
16.	Saya mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat saya				
17.	Tidak ada yang memberi semangat kepada saya dalam menghafal al-quran				
18.	Saya merasa lebih senang bersantai mengobrol dengan teman-teman daripada menghafalkan al-quran				
19.	Saya menjadi rajin menghafal saat teman-teman melakukan muroja'ah bersama				

Gambar 18 Hasil Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X	80	23.00	21.00	44.00	33.2875	.47240	4.22528	17.853
Y	80	24.00	16.00	40.00	31.3750	.48043	4.29711	18.465
Z	80	51.00	25.00	76.00	63.7500	.89893	8.04025	64.646
Valid N (listwise)	80							

Uji Asumsi Klasik**- Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			X	Y	Z
N			80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		33.2875	31.3750	63.7500
	Std. Deviation		4.22528	4.29711	8.04025
Most Extreme Differences	Absolute		.095	.147	.101
	Positive		.095	.147	.064
	Negative		-.068	-.115	-.101
Test Statistic			.095	.147	.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.073	.000	.044
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.077	.000	.048
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.070	.000	.043
		Upper Bound	.084	.001	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Data dalam tabel diatas pada variable Y dikatakan tidak normal karena angka lebih kecil dari 0,05 dan akan dilakukan transformasi data tanpa memanipulasi data yaitu dengan hasil:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized
			Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.91081668
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.097
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.037
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.035
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.030
		Upper Bound	.040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

- Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tidak terjadi multikolonieritas karena nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Hipotesis

- Uji Nonparametrik:

Karena data pada variable Y tidak normal, maka peneliti menggunakan **Uji Spearman Rho** untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y, dan hasilnya adalah:

Correlations

			Kesejahteraan Psikologis	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Motivasi Menghafal
Spearman's rho	Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	1.000	.485**	.539**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	80	80	80
	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Correlation Coefficient	.485**	1.000	.468**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	80	80	80
	Motivasi Menghafal	Correlation Coefficient	.539**	.468**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.381	3.38167

a. Predictors: (Constant), Total X*Z, Motivasi Menghafal, Kesejahteraan Psikologis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.638	3	196.546	17.187	.000 ^b
	Residual	869.112	76	11.436		
	Total	1458.750	79			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Total X*Z, Motivasi Menghafal, Kesejahteraan Psikologis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.366	30.719		2.453	.016
	Kesejahteraan Psikologis	-1.836	.926	-1.805	-1.982	.051
	Motivasi Menghafal	-.760	.467	-1.421	-1.627	.108
	Total X*Z	.031	.014	3.337	2.206	.030

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi: Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai variabel Moderator

Validator/Ahli : Puja Shinta Nuriyah, S.Pd

No. Hp : 089517871427

Kedudukan : Naibah/Penyimak Santri

Petunjuk: Dimohon memberikan penilaian relevansi setiap indikator.

Beri tanda ✓ pada kolom 1-4.

Keterangan: 4=Sangat Relevan, 3=Relevan, 2=Kurang Relevan, 1=Tidak Relevan

Malang, 18 Juni 2026



(PUJA SHINTA NURIYAH, S.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi: Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai variabel Moderator

Validator/Ahli : Hilyah Syarifah, S.Pd

No. Hp : 085730074421

Kedudukan : Naibah/ badal penyimak santri

Petunjuk: Dimohon memberikan penilaian relevansi setiap indikator.

Beri tanda ✓ pada kolom 1-4.

Keterangan: 4=Sangat Relevan, 3=Relevan, 2=Kurang Relevan, 1=Tidak Relevan

Malang, 18 Juni 2026



(Hilyah Syarifah, S.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi: Korelasi antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon 2 dengan Motivasi Menghafal sebagai variabel Moderator

Validator/Ahli : Fina Rif'atu Fadllik, S.Pd

No. Hp : 085859839033

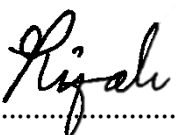
Kedudukan : Naibah/Badal Penyimak Setoran

Petunjuk: Dimohon memberikan penilaian relevansi setiap indikator.

Beri tanda ✓ pada kolom 1-4.

Keterangan: 4=Sangat Relevan, 3=Relevan, 2=Kurang Relevan, 1=Tidak Relevan

Malang, 18 Juni 2026


(.....)

Fina Rif'atu Fadllik, S.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN WAFIYAH

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	NILAI Kategori	Rata-Rata	Tertinggi	Terendah
1	Diana	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	71.25	92.5	42.5 Baik
2	Dini	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29	72.5	71	92.5	42.5 Baik
3	Sifa	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	75	70.9375	92.5	42.5 Baik
4	Tya	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	29	72.5	70.76087	92.5	42.5 Baik
5	Ayna	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	24	60	70.68182	92.5	42.5 Cukup
6	Ichu	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	24	60	71.19048	92.5	42.5 Cukup
7	Hilya T.	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	28	70	71.75	92.5	42.5 Baik
8	Fitri	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75	71.84211	92.5	42.5 Baik
9	Irda	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	67.5	71.66667	92.5	42.5 Cukup
10	Abil	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	67.5	71.91176	92.5	42.5 Cukup
11	Aulia	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	82.5	72.1875	92.5	42.5 Baik
12	Adila	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	32	80	71.5	92.5	42.5 Baik
13	Shilvi	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	75	70.89286	92.5	42.5 Baik
14	Fuadah	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	21	52.5	70.57692	92.5	42.5 Kurang
15	Anisa	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29	72.5	72.08333	92.5	42.5 Baik
16	Atik	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	27	67.5	72.04545	92.5	42.5 Cukup
17	Nada	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25	62.5	72.5	92.5	42.5 Cukup
18	Hanik	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	17	42.5	73.61111	92.5	42.5 Kurang
19	Aryanti	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	27	67.5	77.5	92.5	65 Cukup
20	Rifah	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	90	78.92857	92.5	65 Sangat Baik
21	Sania	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	31	77.5	77.08333	92.5	65 Baik
22	Atul	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30	75	77	92.5	65 Baik
23	Dila	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	26	65	77.5	92.5	65 Cukup
24	Hikmah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	81.66667	92.5	75 Baik
25	Ninis	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	75	83.75	92.5	75 Baik
26	Zila	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92.5	92.5	92.5	92.5 Sangat Baik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN RAIHANAH

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	NILAI	Rata-Rata	Tertinggi	Terendah	Kategori
1	A'la	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34	85	76.875	95	50	Sangat Baik
2	Ilma	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	31	77.5	76.25	95	50	Baik
3	Tiara	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	29	72.5	75.98214	95	50	Baik
4	Sa'adah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	76.11111	95	50	Baik
5	Venna	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	52.5	76.05769	95	50	Kurang
6	Vina	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	29	72.5	77	95	50	Baik
7	Alya	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87.5	77.1875	95	50	Sangat Baik
8	Bilqis	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80	76.73913	95	50	Baik
9	Elok	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	87.5	76.59091	95	50	Sangat Baik
10	Fatma	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26	65	76.07143	95	50	Cukup
11	Hilya B.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	87.5	76.625	95	50	Sangat Baik
12	Ika	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80	76.05263	95	50	Baik
13	Jihan	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	24	60	75.83333	95	50	Cukup
14	Manzil	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80	76.76471	95	50	Baik
15	Meilani	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	95	76.5625	95	50	Sangat Baik
16	Naila S.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80	75.33333	92.5	50	Baik
17	Najwa	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	70	75	92.5	50	Baik
18	Nanda	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	80	75.38462	92.5	50	Baik
19	Navita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	72.5	75	92.5	50	Baik
20	Nawala	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	28	70	75.22727	92.5	50	Baik
21	Sania	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	72.5	75.75	92.5	50	Baik
22	Pufah	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	87.5	76.11111	92.5	50	Sangat Baik
23	Naja	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	67.5	74.6875	92.5	50	Cukup
24	Zilza	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	20	50	75.71429	92.5	50	Kurang
25	Annisa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	80	92.5	67.5	Baik
26	Aisyah	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35	87.5	80.5	92.5	67.5	Sangat Baik
27	Azmey	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37	92.5	78.75	92.5	67.5	Sangat Baik
28	Rahma	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	34	85	74.16667	85	67.5	Sangat Baik
29	Devi	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	27	67.5	68.75	70	67.5	Cukup
30	Vina	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28	70	70	70	70	Baik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN AQLIYAH

No.	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	NILAI	Rata-Rata	Tertinggi	Terendah	Kategori
1	Byta	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	28	70	76.45833	95	52.5	Baik
2	Alya Z.	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	31	77.5	76.73913	95	52.5	Baik
3	Mas Amah	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	34	85	76.70455	95	52.5	Sangat Baik
4	Munira	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	92.5	76.30952	95	52.5	Sangat Baik
5	Nailah H.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	65	75.5	95	52.5	Cukup
6	Ista	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	62.5	76.05263	95	52.5	Cukup
7	Nadhira	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	92.5	76.80556	95	52.5	Sangat Baik
8	Mecca	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92.5	75.88235	95	52.5	Sangat Baik
9	Puja	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	85	74.84375	95	52.5	Sangat Baik
10	Ocha	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26	65	74.16667	95	52.5	Cukup
11	Salwa	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24	60	74.82143	95	52.5	Cukup
12	Salwa R.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33	82.5	75.96154	95	52.5	Baik
13	Dini	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87.5	75.41667	95	52.5	Sangat Baik
14	Alfi	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	67.5	74.31818	95	52.5	Cukup
15	Warda	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	21	52.5	75	95	52.5	Kurang
16	Amira	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	77.5	95	65	Baik
17	Maya	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	75	77.1875	95	65	Baik
18	Azmi	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	67.5	77.5	95	65	Cukup
19	Exy	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	33	82.5	79.16667	95	65	Baik
20	Hilya S.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95	78.5	95	65	Sangat Baik
21	Laila N.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27	67.5	74.375	92.5	65	Cukup
22	Lailatul	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	65	76.66667	92.5	65	Cukup
23	Lendya	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	29	72.5	82.5	92.5	72.5	Baik
24	Meisy	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	92.5	92.5	92.5	92.5	Sangat Baik

Gambar 19 Dokumentasi

